

**PENGEMBANGAN DESA WISATA GUNA
MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Sebagai Syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Fanny Fadlha Ardiansyah
NIM. E20192418
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**PENGEMBANGAN DESA WISATA GUNA
MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Fanny Fadlha Ardiansyah

NIM: E20192418



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. H. Fauzan, S.pd., M.Si.

NIP: 197403122003121008

**PENGEMBANGAN DESA WISATA GUNA
MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tangga : 4 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M.
NIP : 198509152019032005



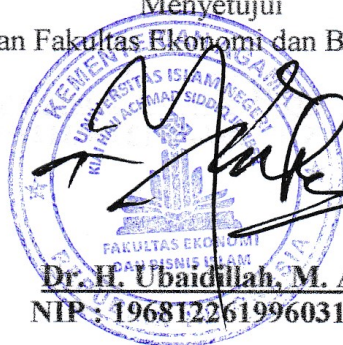
Mashudi, M.E.I.
NUP : 201603134

Anggota

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

2. Dr. H. Fauzan S.pd., M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP : 196812261996031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S AL-Baqarah : 286) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Al- Muhajmmah 1971)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Hamid dan Ibu Istipadah yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, restu dan mendoakan yang terbaik untuk saya dalam pendidikan terutama untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberkahi, melindungi, dan kebahagiaan selalu menyertaimu.

2. Nenek Rukiyah dan Sulasiah, Adek Jauhariko Fadlha Maulahilla, Mbak Musholliyat, Adek Firda Sufi Lutfiana serta keluarga besarku yang mengisi kehidupanku.

3. Pembimbing yang saya hormati, Bapak Dr. H. Fauzan, S.pd., M.Si.

4. Sahabat-sahabat Darul Asyiqoh dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 10 yang telah memberikan dukungan, pengalaman, kenangan, dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah.

5. Terimakasih kepada Mbak Zannuba Arifah hafsoh yang telah membantu dengan sabar dan memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

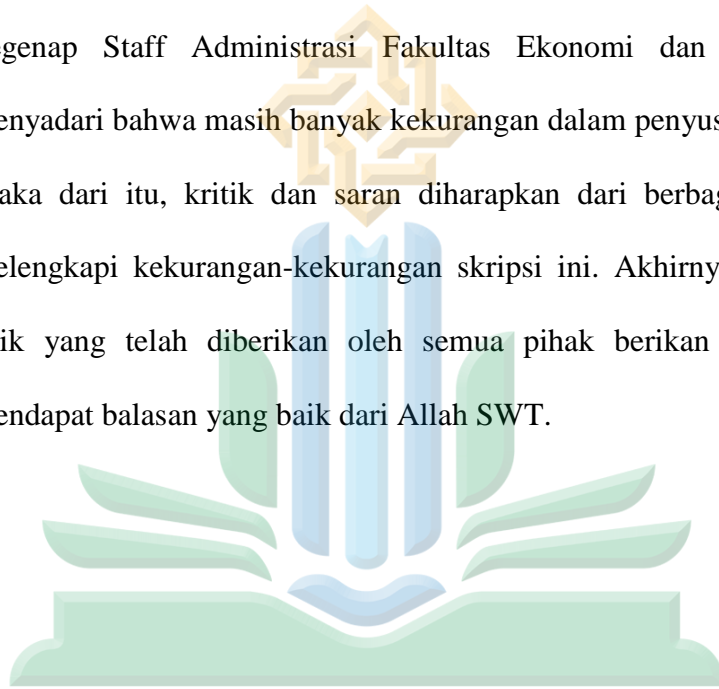
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ekonimi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. H. Fauzan, S.pd., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan

pemikirannya untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.

6. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas ilmu serta perhatian yang di berikan dengan penuh kesabaran.
8. Segenap Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fanny Fadlha Ardiansyah, H. Fauzan.2024:

Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Pengembangan Desa Wisata, Perekonomian

Desa wisata Kemiren merupakan pembangunan desa yang memanfaatkan unsur budaya dan kearifan lokal yang ada didalamnya seperti, banyaknya wisata dan budaya yang ada di desa tersebut yang menjadikan desa tersebut memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata dengan kearifan lokal yang dimilikinya, sehingga desa kemiren dijadikan sebagai Desa Wisata yang ada di kabupaten banyuwangi. ada pada desa wisata. Di era yang terus berkembang ini, mendesak warga buat lebih memajukan desa dari segi ekonomi serta pula kearifan lokal masyarakatnya, yang biasanya warga desa hanya dipandang sebagai orang-orang yang kurang terjamah oleh kemajuan teknologi, tetapi asumsi ini mulai menghilang seiring dengan berkembangnya warga desa kearah lebih modern.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi? 2) Apa saja hambatan-hambatan dalam pengembangan desa wisata di desa kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya Pemerintah Desa Kemiren dalam pengembangan Desa Wisata, a) .I pendekatan Terhadap Masyarakat Desa Kemiren. b) Memberikan Dukungan Sosial. 2) Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Desa Wisata Kemiren, a) Infrastruktur.b) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	22
a. Pengembangan	23
b. Pengembangan Desa Wisata	23
c. Perekonomian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Lokasi Penelitian.....	44
3. Subjek Penelitian.....	45
4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
5. Analisis Data.....	47
6. Keabsaan Data.....	49
7. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lembar Pengesahan Pembimbing	
2. Matriks Penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Bermatrai dan ditandatangani	
4. Pedoman Wawancara/Angket Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Dokumentasi Penelitian	
9. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%	

10. Surat keterangan Selesai Bimbingan

11. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keaneka ragaman budaya, wisata, kuliner dan masih banyak keaneka ragaman lainnya. Dengan keaneka ragaman tersebut menjadikan Indonesia banyak dikunjungi wisatawan asing dari berbagai Negara terkait wisatanya yang begitu indah. salah satu faktor yang menjadikan perekonomian Indonesia semakin maju adalah dari penghasilan wisatawan asing yang berkunjung di Indonesia.

Banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati keindahan alamnya, baik dari keindahan alam murni maupun keindahan alam buatan, seperti pegunungan, pantai, air terjun dan lain-lainnya. Kunjungan wisatawan asing tentunya menambah majunya suatu perekonomian di Negara Indonesia. Pariwisata merupakan hal utama dalam menunjang adanya daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan asing masuk ke dalam Indonesia.

Pariwisata merupakan industri yang keberlangsungan hidupnya ditentukan oleh baik buruknya lingkungan, seperti pada pencemaran limbah dalam negeri yang berbau, kotor, dan sampah yang berserakan yang kurang enak di pandang yang diakibatkan oleh tangan manusia itu sendiri. Tidak adanya lingkungan yang tidak baik dapat menjadikan pariwisata tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu dalam pengembangan pariwisata, asas

pengelolaan area untuk melestarikan keahlian area guna menunjang pembangunan berkepanjangan bukanlah perihal yang abstrak, melainkan betul-betul konkrit serta sering memiliki dampak jangka pendek.¹

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang signifikan yang berkontribusi terhadap perekonomian di suatu Negara, lebih-lebih pengelolaan agrowisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi dan sosial. Minat wisatawan mencengkam dalam memilih suatu destinasi yang akan dikunjungi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan merupakan sebuah tantangan, indahnnya panorama. Penelitian Popescu dalam buku Popon Srisusilawati menjelaskan bahwa, ketika akses mudah diperoleh, maka keselamatan wisatawan untuk menikmati wisata adalah hal yang paling krusial. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa model pelayanan transportasi merupakan hal yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi.²

Zona pariwisata ialah salah satu andalan disamping industri kecil serta agro industri. Zona wisata pula sudah memainkan kedudukan berarti dalam aktivitas ekonomi global, serta industri pariwisata sudah jadi industri penting untuk banyak negeri buat berupaya mengembangkannya, dikarenakan dapat menciptakan devisa serta sekalian diharapkan hendak memperluas peluang kerja yang menghasilkan usaha untuk warga. Warga daerah setempat secara tidak langsung merasakan dampak dari adanya pariwisata tersebut. Akibat yang menguntungkan semacam terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya

¹ Isnina Dwi Ariyanti, “ *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*” (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2020)

² Popon srisusilawati, *Manajemen Pariwisata*, (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 4.

pemasukan, serta meningkatnya keramaian. Tidak hanya itu, sektor pariwisata pula hendak mempengaruhi mutu hidup warga setempat seperti halnya sektor yang ada pada desa wisata.

Di era yang terus berkembang ini, mendesak warga buat lebih memajukan desa dari segi ekonomi serta pula kearifan lokal masyarakatnya, yang biasanya warga desa hanya dipandang sebagai orang-orang yang kurang terjamah oleh kemajuan teknologi, tetapi asumsi ini mulai menghilang seiring dengan berkembangnya warga desa kearah lebih modern. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 18 menjelaskan bahwa desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan demikian begitu banyaknya tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang dimiliki oleh desa, maka perlu adanya jalan keluar terbaik dengan langkah yang lebih optimal dalam mengedepankan pemberdayaan serta pembinaan kemasyarakatan dengan harapan tujuan kemakmuran bersama dapat dihasilkan secara lebih komprehensif. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini yaitu pengembangan dan pemberian dorongan positif bagi masyarakat untuk mau dan mampu berdikari yaitu memberikan fokus secara lebih factual dengan mempertimbangkan SDM, SDA dan aspek kultural yang menjadi ciri khas bagi wilayah tertentu yang dapat dijadikan suatu bentuk unggulan dalam meningkatkan pendapatan per kapita

masyarakat, seperti contoh dibentuknya Kampung nelayan, Desa mandiri, Desa Wisata dan lain-lain.³

Menurut Nuryanti menjelaskan Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang melekat dengan kebiasaan yang mengakar dan tradisi yang berlaku.⁴ Terdapat dua hal yang intim di dalam komponen desa wisata :

1. Akomodasi : sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan (misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara) bagi orang yang bepergian.
2. Atraksi : daya tarik yang bersifat lokal dari suatu destinasi dalam artian daya tarik yang dimiliki suatu destinasi dengan tujuan menarik wisatawan.

Contoh dari wisata perdesaan jenis ini adalah Desa kemiren yang mana dalam desa tersebut sudah memenuhi komponen yang ada pada penjelasan diatas.

Desa kemiren merupakan desa yang terletak di dekat kawasan gunung ijen dengan karakter orang-orangnya yang masih mempertahankan adat istiadat suku osing yang ada di kabupaten Banyuwangi. Suku Osing adalah penduduk asli banyuwangi yang pada kala itu hidup di masa kerajaan blambangan. Masyarakat banyuwangi biasa menyebutnya *laros* atau *lare osing*. Suku Osing atau Suku Using berarti tidak, hal ini menunjukkan bahwa

³ Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis potensi Lokal", Jurnal Pendidikan, No. 1 (Januari 2018) : 30.

⁴ Nuryanti, "Pelaksanaan Undang-Undang otonomi Daerah", Jurnal Pembangunan Desa Wisata, (1993) : 18.

sikap warga yang menolak pengaruh dari luar pada zaman dulu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Osing yang merupakan turunan dari bahasa Jawa kuno. Suku Osing memiliki banyak adat istiadat yang berbeda-beda di berbagai penjuru desa seperti halnya kebo-keboan, seblang, mepe kasur, tumpeng sewu, dan masih banyak adat istiadat lainnya. Desa kemiren adalah suatu desa yang masih mempertahankan adat istiadat dari Suku Osing dengan murni tidak ada hal apapun yang dirubah dan Desa Kemiren juga memiliki berbagai wisata, baik wisata murni maupun wisata buatan, serta memiliki adat istiadat yang berbeda dengan desa-desa lain, sehingga desa tersebut pantas dijadikan sebagai desa wisata.⁵

Reproduksi dan revitalisasi budaya osing menjadi tema utama dari atraksi wisata yang ditawarkan oleh Desa Kemiren, yang sebenarnya menjadi arus utama dari rekonstruksi identitas Banyuwangi sejak era regionalisme pasca reformasi. Pada kawasan Desa Kemiren, identitas suku osing sangat terasa mulai dari pemukiman hingga makanan, wisatawan juga dapat bermalam di homestay-homestay khas osing sembari merasakan suasana pedesaan, menyaksikan beragam pertunjukan budaya mulai dari musik gedogan hingga tari gandrung, serta menikmati kuliner yang disajikan mulai dari pecel phitik hingga kopi jaran goyang.⁶

Desa wisata Kemiren merupakan pembangunan desa yang memanfaatkan unsur budaya dan kearifan lokal yang ada didalamnya seperti,

⁵ Siti Rofikoh, “ Strategi Masyarakat Suku Osing dalam melestarikan adat istiadat pernikahan di tengah modernisasi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018),2.

⁶ Nindyo Budi Kumoro, Pariwisata dan Budaya (Banyuwangi: UB press, 2021), 122.

banyaknya wisata dan budaya yang ada di desa tersebut yang menjadikan desa tersebut memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata dengan kearifan lokal yang dimilikinya, sehingga desa kemiren dijadikan sebagai Desa Wisata yang ada di kabupaten banyuwangi.⁷

Berbagai wisata yang dimiliki Desa Wisata Desa kemiren seperti wisata Kopi Sewu, kolam renang Wisata Using dan masih banyak wisata lainnya yang masih beriringan dengan adat Suku Osing yang ada di dalamnya. Pada hakekatnya wisata-wisata tersebut membutuhkan perawatan dan pemenuhan fasilitas yang berkecukupan untuk lebih maju dan ramai di datangi pengunjung, terutama dari segi kebersihan dan keasrian yang ada di dalamnya.

Saat ini peran warga desa sangat dibutuhkan dalam ranah pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata yang mulai banyak tercipta, yang mana pengembangan desa wisata ini bertujuan untuk mendesak touris serta memajukan perekonomian warga lokal yang terletak di dekat daerah wisata tersebut. Dalam pengembangan desa wisata yang banyak tercipta, maka dibutuhkan suatu keaneka ragaman ataupun karakteristik tersendiri yang harus dimiliki desa wisata supaya timbul sisi keunikan atau kekhasan dari wisata tersebut, hingga dibuatlah suatu konsep wisata budaya selaku alternatif dari pembangunan desa. Desa wisata berbeda dengan wisata-wisata konvensional pada biasanya yang mana wisata budaya ini memiliki konsep yang biasa disebut dengan Ekowisata. Dimana Ekowisata memadukan berbagai faktor budaya warga lokal yang dikemas dengan pariwisata yang

⁷ Agung kurniawan, Gambaran pola konsumsi dan pengetahuan melalui kadarzi pada suku osing kab. Banyuwangi, (Banyuwangi: Madza Media, 2021), 79.

edukatif, yang keseluruhannya ialah suatu produk pariwisata yang terletak di dalam desa wisata, yang mana bisa membagikan khasiat kepada pemerintah berbentuk devisa dan bisa menjadikan pemerataan pembangunan hingga ke pelosok desa yang secara langsung bisa dinikmati untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat tercinta serta untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.⁸

Banyak masyarakat yang ada di sekitar kawasan desa wisata yang berprofesi sebagai pedagang memiliki harapan bahwa dagangan dan jasa yang mereka promosikan kepada wisatawan dapat memuaskan, hingga wisatawan nantinya akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka promosikan. Keberadaan wisatawan dapat memberikan banyak masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat sekitar karena mereka mengaplikasikan uang yang di milikinya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

⁸ Anggraeni Rahmasari, Nakkok Auan, Slamet Hari susanto, Prosiding Temu ilmiah Nasional Balitbang , (Banyuwangi: Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), 615.

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang lain. Berikut tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini berharap memiliki manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis, berikut manfaat dan kegunaan penelitian:

1. Secara teoritis berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan tambahan untuk melebarkan wawasan ilmu pengetahuan dan bentuk sumbang asih pemikiran khususnya untuk mahasiswa Ekonomi Islam dan pembaca yang lain.
2. Secara praktis berharap kepada kalangan akademis khususnya mahasiswa Ekonomi Islam UIN KHAS Jember dapat menambah kumpulan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan untuk masyarakat umum agar dapat menjadi sumbang pikir dalam mengetahui pengembangan desa wisata serta hambatan-hambatan yang ada didalamnya, dan untuk peneliti berikutnya berharap dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian

berikutnya dengan objek yang sama, pandangan dan lokasi penelitian yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan

adalah tindakan yang diarahkan dan direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan produk sehingga lebih bermanfaat dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan, sebagai bagian dari usaha untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi..

2. Desa Wisata

adalah bentuk pariwisata yang melibatkan pengalaman menyeluruh di pedesaan, meliputi atraksi alam, tradisi lokal, serta unsur-unsur unik yang secara keseluruhan mampu menarik minat para wisatawan.

3. Perekonomian

merupakan cabang ilmu sosial yang memfokuskan pada kajian tentang aktivitas manusia dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengikuti struktur pembahasan yang didasarkan pada Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, yang mencakup hal-hal sebagai berikut: Bagian awal, mencakup halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua memiliki susunan dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Konteks Penelitian; Fokus Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Definisi Istilah; Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, meliputi: landasan teori yang berkaitan dengan riset yang hendak dicoba, meliputi Penelitian Terdahulu; dan Kajian Teori yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: terkait riset yang mangulas serta menerangkan tata cara riset yang hendak dicoba, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian; lokasi riset, subjek riset, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi: penyajian data Lokasi Penelitian; Subyek Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Analisis Data; Keabsahan Data; Tahap-tahap Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisikan ringkasan atau akhir dari tulisan yang telah penulis paparkan berdasarkan dengan topik dan hasil penelitian, memuat: Kesimpulan dari hasil Penelitian, dan Saran yang di berikan penulis terkait hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah pemaparan penelitian dari skripsi, jurnal, dan tesis yang telah di validasi melalui dosen dan telah disidangkan. Adanya penelitian terdahulu ini guna untuk menjadi pembeda antara penelitian satu dengan lainnya dalam subjek yang sama dan objek yang berbeda. Untuk mengetahui adanya perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang digunakan saat ini dengan penelitian yang terdahulu penulis menggunakan kajian kepustakaan. Berikut penelitian-penelitian yang telah penulis temukan:

1. Jurnal yang ditulis oleh Feriani Budiyah, mahasiswa Fakultas sosial, Ekonomi dan Humoniora Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang berjudul “Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger”. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memahami bagaimana proses pengembangan Desa Ketenger menjadi Desa Wisata, yang dilakukan melalui tiga pendekatan utama: penyadaran, pendampingan, dan pelatihan. Selain itu, jurnal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata, serta

mengevaluasi dampak-dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ketenger.⁹

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan oleh penulis, yang melibatkan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung, yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Selain itu penelitian terdahulu ini juga memiliki perbedaan dengan penulis yaitu pada tata letak lokasi penelitian terdahulu berada pada lokasi Desa Ketenger. Sedangkan peneliti sekarang penelitian di lakukan dengan studi kasus yang berada di Desa Kemiren.

2. Jurnal oleh Neneng Komariah Universitas Padjajaran “ Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal”.¹⁰ Jurnal ini membahas tentang desa Pledah Kecamatan Padaherang yang berada di Kabupaten Pangandaran yang pada kawasan tersebut memiliki potensial yang pantas untuk dikembangkan sehingga nantinya kawasan tersebut dapat dijadikan Desa Wisata yang pada dasarnya kawasan tersebut memiliki karakteristik tersendiri yaitu memiliki alam yang menarik dan juga memiliki kehidupan sosial dan budayanya yang dapat dibilang begitu unik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang terutama berkaitan dengan konsep kriteria desa wisata yang ada di desa Paledah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

⁹ Feriani Budiyah,” Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat Lokal”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, No.02 (2020): 182.

¹⁰ Neneng Komariah, “Pengembangan Desa Wisata”, Jurnal Pariwisata Pesona, No. 2 (Desember 2018): 2.

pendekatan metodologi yang digunakan oleh penulis, yaitu metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam pembahasan antara penelitian penulis dan jurnal yang disebutkan. Penulis lebih menekankan pada hambatan dan upaya dalam pengembangan desa wisata, sedangkan jurnal tersebut lebih fokus pada potensi yang dimiliki oleh Desa Paledah.

3. Jurnal oleh Santy Paulla Dewi, dkk. Universitas Diponegoro “Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata”.¹¹ Jurnal ini membahas Desa Karangpelem di Kabupaten Sragen, yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga masyarakat belum melihat dan merasakan dampak pertanian. Masyarakat masih menghadapi masalah kemiskinan, sehingga mereka berusaha membangun desa wisata untuk menyelesaikan masalah ini atau meningkatkan ekonomi Desa Karangpelem. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis dalam hal metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis dalam hal objek desa wisata.
4. Jurnal oleh Yulfan Arif Nurohman IAIN Surakarta “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal”.¹² Jurnal membahas tentang saat kondisi keterpurukan pariwisata pada masa pandemik Covid-19 masuk di Indonesia yang mana melibatkan suatu kebijakan yaitu pengakhiran dan pemberhentian sementara semua kegiatan

¹¹ Santy paulla Dewi, dkk., “Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata”, Jurnal Pasopati, No. 03 (2019) : 122.

¹² Yulfan Arif Nurohman, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal”, Jurnal Among Makarti, No. 1 (2021): 1.

pariwisata oleh pemerintah yang bertujuan menurunkan tersebarnya virus, sehingga masyarakat berupaya memulihkan keadaan pariwisata yang ada di Indonesia yang mana menjadikan sebuah desa menggoro sebagai desa wisata yang dijadikan wisata halal sehingga ada daya tarik sendiri yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu membicarakan bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat terhadap pengembangan suatu desa wisata. Penelitian juga memiliki perbedaan dari objek wisata.

5. Jurnal oleh Oktavia Suryaningsih dan Joko Tri Nugraha Universitas Tidar “Peran Lembaga Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”.¹³ Jurnal ini membahas tentang pengembangan desa wisata yang ada di Desa Wanurejo dengan pendapatan yang cukup besar akan tetapi masyarakat lokal tidak merasakan hal itu hanya saja yang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata yang merasakannya, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana lembaga desa berperan dalam membangun Desa Wisata Wanurejo dan bagaimana hal itu berdampak pada ekonomi masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis karena menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penulis yaitu dari segi pembahasannya yang lebih fokus terhadap perekonomian masyarakat lokal yang didapatkan dari pengembangan desa wisata Wanurejo.

¹³ Oktavia Suryaningsih dan Joko Tri Nugraha, “Peran Lembaga Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”, Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), No. 01 (Mei 2018): 120.

6. Jurnal oleh Dyah Istiyanti Institut Pertanian Bogor “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening”.¹⁴

Jurnal ini menerangkan proses pembinaan masyarakat melalui pembangunan desa wisata dan membahas tentang kegiatan yang dapat menunjang berkembangnya desa wisata di desa tersebut seperti peternakan kelinci, budidaya edamame, industry sepatu sandal dan lainnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu dari segi jenis metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki perbedaan dari objek desa wisata.

7. Jurnal oleh Safrilul Ulum Universitas Aisyiyah Yogyakarta “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”.¹⁵ Jurnal ini

membahas tentang suatu pariwisata yang melibatkan partisipasi oleh masyarakat dan terdapat persoalan yang ada didalamnya yaitu pembagian tugas dalam pengelolaan desa wisata Gamplong yang hanya melibatkan sebagian masyarakat saja. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut partisipasi dalam pengembangan desa wisata Gamplong. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu dari segi metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penulis yaitu dari segi objek desa wisata.

¹⁴ Dyah Istiyanti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Sukawening”, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, No. 1 (Januari 2020): 53.

¹⁵ Safrilul Ulum, “Partisipasi masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”, Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan publik, No. 1 (Maret 2021): 14.

8. Jurnal oleh Cintantya Andhita Dara Kirana Kirana dan Rike Anggun Artisa Politeknik STIA LAN Bandung “Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Kota Batu”.¹⁶ Penelitian ini menganalisis pengembangan Desa Wisata Batu yang berbasis kerja sama dengan pemerintahan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kerja sama antara pemerintah dan masyarakat penting untuk mencapai hasil pengembangan desa wisata yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota baru yang membangun desa wisata melibatkan sektor swasta, akademisi, dan media untuk mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu dari segi pembahasan yang lebih condong membahas tentang adanya kolaborasi tentang pemerintah dengan masyarakat dalam membangun desa wisata. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penulis yaitu dari prespektif metodologi penelitian, yaitu metode kualitatif.
9. Jurnal oleh Marni Astuti dan Riani Nurdin Institut Teknologi Dirgantara Adisujipto “Pendampingan Digital Marketing Untuk Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Media Sosial”.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sektor wisata Gunung Kidul yang menjadi perhatian. Tujuan dari penelitian ini yaitu berpusat meningkatkan promosi dan publikasi desa wisata melalui pembuatan konten pemasaran yang didistribusikan melalui

¹⁶ Cintantya Andhita Dara Kirana dan Rike Anggun Artisa, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Kota Batu”, Jurnal Administrasi Publik, No. 1 (April 2020): 2.

¹⁷ Marni Astuti dan Riani Nurdin, “Pendampingan Digital Marketing Untuk Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Media Sosial”, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, No. 05 (November 2021):59.

media sosial. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis dari prespektif metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jurnal ini juga memiliki perbedaan dengan penulis dari pembahasannya yaitu lebih condong kearah promosi dan pemasaran desa wisata.

10. Jurnal oleh I W. Pantiyasa Sekolah Tinggi Pariwisata bali Internasional “Kontruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju *Smart Eco-Tourism* di Desa Pakseball, Klungkung, Bali”.¹⁸ Penelitian jurnal ini memiliki tujuan menciptakan model pengembangan desa wisata *Smart Eco-Tourism Village* di Desa Pakseball, Kabupaten Klungkung, Bali. Penelitian ini menemukan bahwa *political will* pemerintah Kabupaten Klungkung, Lembaga Pemerintah Desa, dan partisipasi masyarakat adalah faktor penting dalam membangun model ini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis dari metodologi penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi pembahasan yaitu lebih condong membahas tentang pengembangan desa wisata menuju *Smart Eco-tourism Village*.

¹⁸ I W. Pantiyasa, “Kontruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju *Smart Eco-Tourism* di Desa Pakseball, Klungkung, Bali”, Jurnal Kajian Bali, No. 01 (April 2019): 165.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Feriani Budiayah. 2020. "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger"	Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penulis metode yang digunakan jenis kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif untuk pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Jurnal ini juga memiliki perbedaan dengan penulis yaitu pada tata letak lokasi penelitian terdahulu berada pada lokasi Desa Ketenger.
2	Neneng Komariah. 2018. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal"	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis dari metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu dari segi pembahasan yang mana penulis berfokus pada tantangan dan perjuangan yang

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan penelitian dalam jurnal ini lebih fokus pada potensi yang ada pada desa paledah.
3	Santy Paulla Dewi, dkk. 2019. “Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata”	Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan objek Desa Wisata Karangpelem
4	Yulfan Arif Nurohman. 2021. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal”	Membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat terhadap pengembangan suatu desa wisata	Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari objek wisata.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Oktavia Suryaningsih dan Joko Tri Nugraha. 2018. "Peran Lembaga Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal"	Memakai pendekatan kualitatif.	Pada penelitian ini berfokus terhadap perekonomian masyarakat lokal yang didapatkan dari pengembangan desa wisata Wanurejo.
6	Dyah Istiyanti. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening"	Memakai pendekatan kualitatif .	Penelitian memiliki perbedaan dari segi objek desa wisata.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
7	Safrilul Ulum. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong".	Memakai pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menggunakan objek desa wisata Gamplong
8	Cintantya Andhita Dara Kirana Kirana dan Rike Anggun Artisa. 2020. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu".	Memakai pendekatan kualitatif	Dalam membangun desa wisata, kolaborasi pemerintah dengan masyarakat adalah topik utama penelitian ini.
9	Marni Astuti dan Riani Nurdin. 2021. "Pendampingan Digital Marketing Untuk Pengembangan Desa	Memakai pendekatan kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada promosi dan pemasaran desa wisata

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Wisata Menggunakan Media Sosial”.		
10	I W. Pantiyasa. 2019. “Kontruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju <i>Smart Eco-Tourism</i> di Desa Paksewali, Klungkung, Bali”.	Memakai pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian ini adalah mengembangkan Desa Wisata <i>Smart Ecotourism</i> .

Dari tabel diatas dapat kita lihat perbedaan dan persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bahwa penelitian yang di rancang oleh penulis lebih fokus terhadap upaya yang dilakukan oleh perangkat desa terhadap pengembangan Desa wisata yang ada di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Landasan teori ini membahas membahas teori-teori yang akan di analisis dalam penelitian. Bagian ini dibahas untuk membantu peneliti memahami dan menelaah lebih dalam karya ilmiah ini dan memecah masalah yang menjadi fokus penelitian.

a. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 pengembangan adalah kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan teori dan kaidah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini atau untuk mengembangkan teknologi baru. Pengembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap. Perubahan memungkinkan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan berubah menjadi yang sempurna.¹⁹

Menurut Flippo mengartikan pengembangan merupakan sebuah perubahan dengan mengedepankan meningkatnya suatu kemampuan dan terampil dalam SDM untuk mengatasi perubahan lingkungan dalam dan luar.²⁰ Dengan mempertimbangkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses pendidikan dan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan.²¹

b. Pengembangan Desa Wisata

Dasar pengembangan desa wisata adalah proses terkait suatu sifat dan kemampuan saat ini dalam suatu desa, seperti kondisi alam

¹⁹ Kartini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 23.

²⁰ Narulita Syarweny, “Buku ajar MSDM”, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 18.

²¹ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, Layla Iklimah, “Pengembangan Bahan Ajaran media,” Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah, no. 3 (Juli 2022) : 343.

dan lingkungan, sosiasl budaya, ekonomi, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat, dan bangunan, termasuk pengetahuan lokal.

Dasar adanya suatu tindakan pengembangan desa wisata yaitu masyarakat sekeliling yang menjadi tujuan wisata dengan memperhatikan arti lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat yang ada didalamnya. Masyarakat juga memainkan peran penting dalam promosi wisata dan memberikan ide-ide untuk pengembangan desa wisata.

Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu dalam mencapai tujuan organisasi, dan keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja dan efektivitas setiap individu serta bagaimana mereka berinteraksi secara kolektif untuk tujuan bersama.²²

Pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk merawat keberlangsungan pariwisata desa kerajinan, menggunakan keunikan lokal, mendorong warga desa untuk memanfaatkan sumber daya ini, serta untuk meningkatkan reputasi desa-desa kerajinan. Terdapat lima jenis model pengembangan desa wisata, meliputi wisata budaya, alam, buatan, atraktif, dan religi.

Perencanaan pengembangan pariwisata sangatlah krusial dan diperlukan, karena jika kita ingin meningkatkan pariwisata atau daya

²² Arie Ambarwati, "Perilaku dan Teori Organisasi", (Media Nusa Creative, 2018), 2.

tarik wisata, maka perencanaan menjadi sangat penting. Secara umum, kebutuhan perencanaan dalam mengembangkan kawasan wisata dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Pariwisata dapat membawa dampak baik dan buruk. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat positif dari kegiatan pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya, perlu adanya perencanaan yang matang selama pembangunan destinasi pariwisata.
- 2) Pentingnya perencanaan dalam pengembangan destinasi wisata disebabkan oleh perubahan permintaan pasar pariwisata yang terus berubah dari tahun ke tahun.
- 3) Pariwisata melibatkan beragam disiplin ilmu dan sektor, melibatkan berbagai pelaku pariwisata dan industry, serta faktor-faktor pendukung. Oleh karena itu, rencana pengembangan pariwisata diperlukan agar kegiatan tersebut dapat dirancang dan dijalankan secara terpadu dan optimal.²³

Pengembangan tempat wisata harus dapat menghasilkan produk unggulan yang unik dan menarik seperti:

- 1) Objek wisata menawarkan daya tarik yang dapat dinikmati dan dieksplorasi.
- 2) Mempunyai keunikan yang membedakannya dari objek wisata lainnya.

²³ Ridwan, Mohammad dan Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata Deepublish*, Yogyakarta. 15-17.

- 3) Tersedianya fasilitas wisata yang memadai.
- 4) Dilengkapi dengan fasilitas akomodasi, telekomunikasi, transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Pembahasan terkait pariwisata, pasti tidak lepas dari pembahasan terkait paradigma dan beradaptasi dengan perubahan dinamika yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam decade terakhir, terjadi pergeseran yang menunjukkan minat pariwisata beralih ke produk wisata yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Produk wisata konvensional, seperti contoh area perkotaan dengan berbagai kemewahan gedung menjulang tinggi, alam buatan dan lainnya kini mulai banyak ditinggalkan, kini masyarakat lebih senang produk wisata yang memanfaatkan atau menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam yang masih alami, budaya dan pelestarian lingkungan.

Sebagai tanggapan terhadap perubahan minat masyarakat terhadap wisata, dengan itu jalan keluarnya adalah desa wisata. Desa ini disebut desa wisata karena mempunyai ciri khas atau karakteristik tertentu yang memiliki nilai jual, seperti kekayaan alam, budaya, dan lingkungan yang cukup, sehingga pengunjung dapat menikmati, mengenal dan mempelajari keunikan desa dan daya tariknya.²⁴

Pengembangan Desa Wisata didasarkan pada tiga faktor utama.

Pertama, wilayah desa memiliki potensi alam dan budaya yang unik

²⁴ Syahmardi Yacob., et. al, "Strategi Pemasaran Desa Wisata", vo. 2, (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 1-2.

dibandingkan dengan perkotaan, dengan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan ritual serta memiliki topografi yang serasi. Kedua, wilayah desa cenderung memiliki lingkungan fisik yang lebih asli dan kurang terpengaruh oleh polusi dibandingkan dengan kota. Ketiga, desa-desa umumnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat daripada perkotaan, sehingga memungkinkan pemanfaatan potensi ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat lokal secara maksimal dalam pengembangan desa wisata.

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang mengintegrasikan berbagai unsur dengan kemampuan tertentu untuk menciptakan produk wisata yang holistik. Di dalamnya, desa tersebut menawarkan pengalaman autentik pedesaan yang mencakup kehidupan sosial, budaya, ekonomi, serta adat istiadat, yang tercermin dalam arsitektur dan tata ruang desanya. Semua itu membentuk serangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata yang menarik.²⁵

1) Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Segala aktivitas pasti memiliki tujuan tersendiri begitupun Pengembangan Desa Wisata pasti mempunyai tujuan, baik secara umum maupun secara khusus. Tujuan umum dari pembangunan desa wisata itu sendiri adalah terciptanya Bentuk pembangunan pariwisata yang menyatu dengan budaya lokal dan pembangunan

²⁵ Moh. Ardhi Akbar. (Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Dusun Sade Desa Rembitan kabupaten Lombok Tengah). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

berkelanjutan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi terkini, menggalakkan pemerataan, serta memperluas pengembangan potensi lokal. Tujuan khususnya dapat dicapai melalui strategi pemberdayaan masyarakat, menetapkan pola kemitraan yang tepat, dan merancang model peningkatan kelembagaan yang mendukung pengembangan desa sebagai Desa Wisata. Pengembangan wisata berharap dapat memberi manfaat terhadap tempat tujuan (destinasi) pariwisata dan masyarakat lokal.

Pengembangan desa wisata yang berpusat pada pemberdayaan masyarakat, pembentukan kemitraan, dan penguatan kelembagaan adalah upaya untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh perubahan pola perjalanan wisata terhadap budaya dan pariwisata.²⁶

2) Tipe Desa Wisata

Berdasarkan konteks pola, proses dan tipe pengelolaannya, Desa Wisata di Indonesia dibagi menjadi dua model, yaitu model terstruktur dan model terbuka.

a) Model terstruktur/daerah kantong (*enclave*)

Model ini ditandai oleh :

- (1) Lahan Lahan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur khusus untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki

²⁶ Muhammad Fauzan Noor dan Dini zulfiani, *Indikator Pengembangan Desa Wisata* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 19.

keunggulan dalam citra yang dibangunnya, sehingga mampu menjangkau pasar internasional.

(2) Lokasi yang terisolasi dari masyarakat atau penduduk lokal, memungkinkan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul. Sementara itu, potensi pencemaran sosial budaya dapat teridentifikasi lebih awal.

(3) tidak terlalu jauh dari pemukiman, namun tetap cukup untuk memungkinkan perencanaan yang teintegrasi dan terstruktur. Oleh karena itu, tujuannya adalah menjadi agen yang dapat mengakses dana internasional, yang menjadi cara utama untuk memperoleh layanan dari hotel berbintang.

b) Tipe terbuka (*spontaneous*)

Tipe ini ditandai oleh karakter-karakter yaitu tumbuh-menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal.

Distribusi pendapatan yang didapatkan oleh para wisatawan, dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya yaitu cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga lebih sulit dikendalikan.²⁷

Tolak ukur pembangunan atau pengembangan desa wisata sebagai dasar terbentuknya suatu pariwisata berbasis kerakyatan atau desa wisata ini adalah adanya sebuah

²⁷ Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *panduan pengelolaan desa wisata berbasis lokal*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), 10.

hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari:

(1) Adanya minat yang besar terhadap pembangunan masyarakat melalui pembentukan suatu wadah organisasi dengan tujuan untuk menampung segala bentuk aspirasi masyarakat, melalui sistem kerjam sama antara pemerintah dan masyarakat lokal.

(2) Adanya keberlanjutan lingkungan fisik yang ada di masyarakat.

Dengan cara melalui konservasi, promosi dan menciptakan tujuan hidup yang harmonis antara sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Sehingga menemukan potensi-potensi sumber daya tersebut.

(3) Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.

(4) Membangun sebuah sistem yang menguntungkan masyarakat seperti sistem informasi yang dapat digunakan bersama-sama.

(5) Menjaga kualitas yang bertujuan menjadikan wisatawan merasa puas saat berwisata.

Kemudian hubungan antara komponen pembangunan Desa Wisata seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 pembangunan pariwisata berbasis kearifan lokal

Pengembangan Desa Wisata dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Swadaya (keseluruhan dari masyarakat)
- b. Kemitraan (perantara pengusaha besar/kecil)
- c. Bimbingan atau pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat masih dianggap belum mampu mandiri, apabila sudah dianggap mampu mandiri maka akan pelan-pelan ditinggalkan oleh pendamping.

3) Karakteristik Desa wisata

Setiap Desa Wisata pasti memiliki karakteristik tersendiri, adanya hal tersebut dilihat dari segi potensi pada desa yang pada akhirnya menjadikan suatu desa dijadikan sebagai Desa Wisata. Pengelolaan suatu Desa Wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas terhadap penetapannya sebagai desa wisata, melainkan

setidaknya suatu desa wisata didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:²⁸

- a) Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata, seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau oleh-oleh khas daerah tersebut, pusat pengunjung.
- b) Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- c) Adanya kegiatan menarik pada wisata seperti membuat, menikmati suasana pemandangan yang indah dan lain-lain.
- d) Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Penetapan suatu desa yang dapat dijadikan sebagai desa wisata memiliki beberapa syarat, diantaranya:

- a) Alam/ Biohayati
 - 1) Terdapat landscape alam/geografis yang unik dan indah (terasering sawah, perkebunan, lembah, air terjun, gumuk pasir, dll)
 - 2) Terdapat fenomena hayati yang unik (hutan burung, dll)
 - 3) Terdapat flora/tumbuhan yang endemik dan unik
 - 4) Ada kemudahan mengamati satwa liar
 - 5) Terdapat fauna/satwa yang endemik dan unik

²⁸ I Nyoman sukma Arida dan LP. Kerti Pujani, "Kajian Penyusunan Kriteria-kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata", Jurnal Analisis Pariwisata, no. 01, (2017) : 4.

- 6) Terdapat mata air (pancuran/beji)
 - 7) Terdapat peluan untuk lintas alam (trekking, rafting, snorkeling, dll)
 - 8) Suhu dan kelembapan udara yang nyaman
 - 9) Curah hujan yang normal
 - 10) Terdapat kebun tanaman upakara
- b) Lingkungan Fisik
- 1) Lingkungan fisik relative masih alami
 - 2) Memiliki persawahan atau perkebunan yang masih dominan
 - 3) Laju alih fungsi lahan sawah relative terkontrol
 - 4) Memiliki sistem pengolahan sawah
 - 5) Badan air (sungai, telabah) terjaga dari polusi
 - 6) Terdapat lapangan olahraga atau alun-alun desa
 - 7) Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal
 - 8) Memiliki pembagian wilayah kedalam tiga zone, yaitu; utama mandala (konservasi murni), madya mandala (pemanfaatan terbatas), nista mandala (pemanfaatan)
 - 9) Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga
 - 10) Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional

c) Budaya

- 1) Terdapat mitos/legenda desa
- 2) Terdapat ritual tradisi yang unik dan khas
- 3) Terdapat permainan tradisional yang masih hidup
- 4) Terdapat olahraga tradisional yang masih hidup
- 5) Terdapat bentuk kesenian tradisional sakral yang masih hidup
- 6) Terdapat atraksi kesenian yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat
- 7) Pernah ada seniman tari berskala maestro yang saat ini telah meninggal, namun sejarah dan ketokohnya masih dirasakan masyarakat
- 8) Terdapat kuliner khas desa dengan bahan baku yang diperoleh dari desa setempat
- 9) Terdapat warga yang terampil mengolah olahan kuliner lokal (chef lokal)
- 10) Ada aturan tegas dalam menjaga kesenian sakral

d) Amenitas/infra-struktur

- 1) Terdapat rumah-rumah penduduk yang bisa dipakai sebagai homestay
- 2) Terdapat bangunan balai banjar yang bisa dimanfaatkan sebagai wahana desa wisata (kantor pengelola, tourism center, dll)

- 3) Terdapat toilet yang layak di area balai banjar
 - 4) Terdapat lahan parkir yang cukup luas
 - 5) Terdapat jalan desa yang aman dan memadai
 - 6) Terdapat sistem pengelolaan sampah desa secara mandiri
 - 7) Terdapat pasar tradisional yang bersih dan nyaman
- e) Kelembagaan
- 1) Terdapat struktur dan perangkat desa yang masih efektif
 - 2) Terdapat lembaga adat desa
 - 3) Terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja efektif
 - 4) Terdapat koperasi desa yang bekerja secara efektif
 - 5) Terdapat lembaga perkreditan desa yang berkembang sehat dan dinamis
- f) SDM (Sumber Daya Manusia)
- 1) Terdapat warga masyarakat usia produktif yang cukup besar dan mukim di desa (>30%)
 - 2) Terdapat warga yang merupakan alumni SMK Pariwisata
 - 3) Terdapat warga yang menguasai bahasa asing
 - 4) Terdapat warga yang pernah bekerja di sektor pariwisata (hotel, restoran, travel, dll)
 - 5) Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan (PKK, Arisan, Kesenian)

- 6) Terdapat sejumlah warga yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa (misalnya LPD, koperasi, kelompok sampah, pasar desa)
 - 7) Terdapat sejumlah warga yang menjadi pengerajin berbasis tradisi (ukiran, dll)
- g) Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat
- 1) Warga memiliki persepsi positif terhadap pariwisata desa
 - 2) Secara dominan warga memiliki pola pikir yang terbuka dan bersahabat dengan orang luar, khususnya wisatawan
 - 3) Masih ada sistem gotong-royong yang berlangsung secara berkelanjutan
 - 4) Potensi konflik kecil
 - 5) Terdapat sistem resolusi internal
 - 6) Respek dan kepatuhan warga terhadap pemimpin desa adat masih kuat
 - 7) Proporsi pendukung pendatang kecil
 - 8) Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM
 - 9) Memiliki jenis partisipasi aktif
 - 10) Memiliki resolusi konflik eksternal
- h) Akseibilitas
- 1) Jalan penghubung ke wilayah luar dalam kondisi baik
 - 2) Jarak ke pusat kota kabupaten cukup dekat
 - 3) Tidak dilewati jalur jalan lintas provinsi yang ramai

- 4) Kepemilikan mobil pribadi relatif rendah
- 5) Memiliki moda transportasi lokal.

4) Prinsip-prinsip pengembangan pariwisata

Ada beberapa prinsip-prinsip pembangunan pariwisata yaitu :

- a. Mengakui, mendukung serta mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
- b. Melibatkan masyarakat lokal sejak awal pada segala aspek
- c. Mempromosikan kebanggaan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas hidup
- e. Menjamin sustainabilitas lingkungan
- f. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
- g. Membantu mengembangkan *cross cultural learning*
- h. Saling menghormati perbedaan cultural dan kehormatan manusia
- i. Mendistribusikan keuntungan yang adil di antara anggota masyarakat
- j. Menyumbang prosentase yang ditentukan oleh *income* proyek masyarakat²⁹

Adanya prinsip pada pengembangan pariwisata agar nantinya pembangunan tersebut berjalan dengan lancar dan terstruktur,

²⁹ Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pengandaran kabupaten Pengandaran", Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, no. 3 (September 2019) : 49.

Sehingga pelaksanaan saat pembangunan tersebut sudah tertata rapi dan lebih cepat menjalankan proses pembangunannya.

c. Perekonomian

Indonesia merupakan negara yang besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta hal ini dapat menjadi modal yang kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia melimpah seperti halnya aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati yang menyebar di seluruh penjuru nusantara.

Namun pada hakekatnya, empat hal yang dijelaskan diatas belum menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan mensejahterakan semua masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki masalah dalam hal kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. Masih banyak masalah ekonomi makro yang di hadapi baik masalah jangka pendek maupun jangka panjang.³⁰

Kebijakan ekonomi yang tepat sasaran akan mengantarkan keberhasilan bagi suatu negara dan dapat dilihat bagaimana ekonominya tumbuh. Berubahnya output nasional menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Perubahan tersebut diukur dengan Produk

³⁰ Wininatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia", Jurnal Disrupsi Bisnis, No. 03 (Mei 2021): 229.

Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).³¹

Perekonomian berasal dari kata dasar yaitu ekonomi, ekonomi juga memiliki arti sendiri yaitu; ekonomi adalah suatu ilmu yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang menggunakan uang maupun tanpa uang, mengenai atau melibatkan keterkaitan transaksi mengenai manusia, atau suatu ilmu yang bertujuan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya produksi. Ekonomu juga dapat diartikan sebagai keseharian manusia dalam menjalani hidupnya, serta bagaimana cara dalam memperbaiki kehidupannya.³²

Sektor pariwisata hingga saat ini masih memiliki daya tarik tersendiri akan potensinya dalam menodorong suatu perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Pasalnya pariwisata memiliki hal penting terhadap majunya perekonomian di suatu Negara. Pariwisata juga bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menjadikan bertumbuhnya suatu perekonomian, mengurangi kemiskinan serta menciptakan hubungan *mutualisme* dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata juga akan memberikan banyak manfaat dalam bidang perekonomian bagi daerah yang akan besar kesadarannya terhadap potensi yang ada pada pariwisata.

Sektor-sektor banyak yang menjalin hubungan dengan pariwisata, semestinya pengembangan pariwisata dapat dirasakan

³¹ Wininatin Khamimah, 232.

³² Eva Patdliaana, "Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga" (Skripsi, Institute Agama Islam Palopo, 2021), 12.

begitu banyak memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat lokal serta memberikan peluang di dalamnya seperti lapangan pekerjaan. Peluang adanya partisipasi masyarakat terhadap berlangsungnya pengelolaan pariwisata dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang berbunyi bahwa setiap orang atau masyarakat di dalam dan disekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas:

- 1) Menjadi pekerja/buruh
- 2) Konsinyasi
- 3) Pengelolaan

Peraturan yang sudah dijelaskan tersebut menegaskan bahwa adanya hak keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat lokal tidak hanya sebagai objek pembangunan pariwisata melainkan bisa juga menjadi subjek.³³

Pariwisata menjadi salah satu jenis industry baru yang mampu membantu dalam hal mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, standart hidup, peningkatan penghasilan serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pelibatan pada masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak baik yang nantinya akan kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri serta dapat menstimulasi kesadaran masyarakat akan partisipasinya terhadap pengembangan pariwisata. Adapun partisipasi

³³ Nikita Amalia VGA, *et al.*,(Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 61, No. 3 (Agustus, 2018) : 49.

masyarakat sekitar objek wisata dapat memberi manfaat yaitu salah satunya dalam bentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, seperti homestay, warung makanan dan minuman, penyediaan toko souvenir/cinderamata, jasa pemandu atau penunjuk jalan, fotografi dan masih banyak lapangan pekerjaan lainnya.³⁴

Adapun dampak negatif pada pariwisata terbagi menjadi sepuluh bagian yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya
- 2) Dampak terhadap interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) Dampak terhadap migrasi
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap penyimpangan-penyimpangan sosial
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Hal diatas dapat menjelaskan bahwa setiap sesuatu pasti ada sisi negatif dan sisi positifnya, adapun dampak yang lebih spesifik dari

³⁴ Nikita Amalia VGA, 51.

pariwisata itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Tantowi Surahman, *et al.*, (Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok), *Jurnal Analisis Pariwisata*, vol. 20 No. 1 (2020) : 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cabang ilmu yang membahas atau mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk menghasilkan laporan berdasarkan fakta atau fenomena secara ilmiah.

Menurut Sugiyono Metode penelitian adalah suatu metode untuk memperoleh data secara ilmiah yang memiliki tujuan dan penerapan tertentu.³⁶

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang pengembangan desa wisata guna memajukan perekonomian di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

³⁶ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, 2016. 2

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan penjelasan keberadaan lokasi mana yang akan dijadikan tempat penelitian. Pada umumnya wilayah penelitian menggambarkan letak desa, instansi, organisasi, fenomena, teks, dan sebagainya. Lokasi pelaksanaan pada penelitian ini adalah di Kabupaten Banyuwangi studi kasus Desa kemiren. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan desa tersebut merupakan desa wisata yang masih kental dengan karakteristik adat, budaya, serta keanekaragamannya. Objek yang akan dijadikan sasaran pada penelitian yaitu perangkat desa atau pemerintah desa.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:³⁷

- a. Desa Kemiren merupakan sebuah desa wisata yang memiliki berbagai karakteristik unik yang tentunya berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di kawasan Kabupaten Banyuwangi.
- b. Desa Kemiren layak dikembangkan khususnya oleh masyarakat sekitar dengan berbagai metode perancangannya
- c. Desa kemiren merupakan suatu desa wisata terbesar di Kabupaten Banyuwangi yang secara tidak langsung dapat memajukan perekonomian.

³⁷ Agnes Tresia Silalahi dan Rifqi Asy'ari, "Menemukenali dari Prespektif Indikator Desa Wisata dan Pariwisata Berbasis Masyarakat", *Journal of tourism, Hospitality and Destination*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2022) : 16.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang akan diterangkan dalam penelitian, seperti data apa saja yang dikumpulkan, sifatnya bagaimana, dan siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian. Terdapat dua bagian yang akan dijadikan sumber data penelitian, yaitu:

a. Sumber data primer

Merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai pelaku utama dalam penelitian, dapat diartikan juga sebagai sumber data yang dapat ditemukan secara langsung dari sumber utama. Sumber data primer di dapatkan melalui observasi dan analisis pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini untuk memperoleh sumber data primer peneliti melakukan mewawancara secara langsung dengan para informan yaitu:

1. Kepala Desa : Mohamad Arifin
2. Penanggung jawab BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) : Edy
3. Masyarakat : Dadang

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dengan bahan bacaan seperti buku, jurnal, tesis, skripsi, dan lain-lain yang dianggap sesuai dan menompang sumber data primer pada penelitian ini. Sumber data sekunder pada penelitian kualitatif ataupun kuantitatif biasanya jenis data yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan (*Field*

Research) yang akan diolah melalui pihak kedua, dan sumber data sekunder ini dapat dihasilkan dari berbagai sumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk menggali dan mengumpulkan data berupa informasi, ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Adalah kegiatan yang dijadikan sebagai cara untuk mengamati sebuah fenomena yang dapat dijadikan bahan dukungan penelitian yang batasannya tidak hanya pada manusia saja. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terkait pengembangan desa wisata guna memajukan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi studi kasus Desa Kemiren.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang valid maka dapat dilakukan melalui wawancara. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan melakukan secara langsung dengan narasumber yaitu pemerintah/perangkat desa, masyarakat dan sejarawan yang ada di desa tersebut. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang valid terkait pengembangan desa wisata guna meningkatkan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi studi kasus Desa Kemiren. Sarana yang digunakan adalah Handphone yang dijadikan sebagai alat rekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap pada penelitian Kualitatif. Penelitian jenis kualitatif akan memiliki nilai tinggi jika ada dokumen penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data pelengkap yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung yaitu dengan mengambil gambar (foto) dengan narasumber, merekam, dan mencatat hal lain yang dianggap penting dalam penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk lapangan, selama penelitian lapangan berlangsung, dan setelah penelitian lapangan selesai. Analisis data dapat diproses dari berbagai sumber yang ingin ditinjau untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti halnya wawancara, observasi, yang telah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.³⁸

Ketika menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga dikatakan tuntas. Menurut Sugiyono dalam Nengah Wahyu Diana Santy menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Nengah Wahyu Diana Santy mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi

³⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jember: Stain Press, 201.208

data (Data Reduction), (*Display Data* (penyajian data), *Conclusion* (kesimpulan)).³⁹

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga akan banyak data yang diperoleh. Aktivitas pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan *survey* secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, apapun yang dilihat dan didengar semua direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas, memilih item kunci, fokus pada item penting, berusaha mendapatkan pola dan tema.

Kegiatan ini lebih berfokus pada hal-hal yang penting dan menghilangkan unsur-unsur yang tidak diperlukan dalam data yang diperoleh saat di lapangan. Data yang digunakan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. Langkah ini berlangsung berlangsung selama prose penelitian, mulai awal terjun lapangan hingga ke tahap penulisan laporan penelitian.

³⁹ Nengah Wahyu Diana Santy, "Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Presepsi Para Loyalis Garuda Indonesia" (Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, 2021), 48.

c. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, data yang difasilitasi oleh peneliti yaitu data yang relevan dengan pertanyaan penelitian hingga data data tersebut dapat disajikan.

d. Kesimpulan (Conclusion)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dengan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan. Pada penelitian kualitatif hasil yang didapatkan dari penarikan kesimpulan yang pada akhirnya hal tersebut sewaktu-waktu dapat berubah jikalau tidak ditemukan bukti lain yang tidak mendasari dari penelitian berikutnya.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data menjelaskan bagaimana pencapaian peneliti pada masa turun ke lapangan sehingga di dapatkanlah data-data yang valid sesuai dengan apa yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki kriteria data yaitu data yang *valid* (nyata), data yang dikumpulkan tidak melalui teori, tapi dengan dukungan fakta-fakta yang telah sesuai dengan gambaran di lapangan. Triangulasi merupakan sebuah teknik periksa validitas data menggunakan sesuatu yang lain, eksternal data digunakan untuk tujuan kontrol atau perbandingan data tersebut.

Menurut Denzin menjelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi 3 jenis diantaranya :⁴⁰

- a. Orang, yakni mempertanyakan terkait siapa yang terlibat dalam penelitian lapang
- b. Tempat, yakni mempertanyakan terkait tempat dimana data ditemukan
- c. Waktu, yakni mempertanyakan terkait waktu dalam memperoleh data

Dalam penelitian Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian Di Kabupaten Banyuwangi Studi Kasus Desa Kemiren, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu uji kredibilitas dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini berisi tentang tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pra-penelitian, saat penelitian berlangsung, hingga tahap pasca penelitian.

- a. Tahap *pra*-penelitian

Pada tahap ini merupakan awal dari sebelum proses penelitian berlangsung atau dilaksanakan, dan segala rancangan yang diperlukan pada saat penelitian harus disiapkan seperti merancang susunan penelitian, menentukan topik penelitian, menentukan fokus masalah

⁴⁰ Elvi Valentina, Wulandari Purnama Sari, "Studi komunikasi Verbal dan Non Verbal", Vol. 2, No. 2 (Desember 2018): 301.

penelitian, mengurus perizinan, memilih lokasi penelitian, memilih informan, menentukan jenis dan pendekatan penelitian.

b. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara secara mendalam terkait topik yang diteliti, selanjutnya Data-data yang telah didapatkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan untuk dijadikan laporan penelitian.

c. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung untuk dijadikan laporan penelitian, yang kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan saran. Pada tahap ini juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan demi mencapai penelitian yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, dengan tujuan meneliti tentang Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Untuk memperoleh gambaran objek atau lokasi penelitian secara jelas, di sini penulis akan mendeskripsikan tentang Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Desa Kemiren

Asal mula kata Kemiren menurut para sesepuh Desa, dahulu di Desa Kemiren saat pertama kali ditemukan, desa tersebut masih berupa hutan dan terdapat banyak pohon kemiri dan duren (durian) sehingga mulai saat itu, daerah tersebut dinamakan “Desa Kemiren”.⁴¹

Menurut sejarah masyarakat Desa Kemiren berasal dari orang-orang yang mengasingkan diri dari kerajaan Majapahit setelah kerajaan ini mulai runtuh sekitar tahun 1478 M. selain menuju ke daerah ujung timur pulau jawa ini. Orang-orang Majapahit juga mengungsi ke Gunung Bromo (Suku Tengger) di Kabupaten Probolinggo, dan Pulau Bali. Kelompok masyarakat yang mengasingkan diri ini kemudian mendirikan kerajaan Blambangan di Banyuwangi yang bercorak Hindu-Budha seperti halnya

⁴¹ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

kerajaan Majapahit. Kemudian masyarakat Kerajaan Blambangan berkuasa selama dua ratusan tahun sebelum jatuh ke tangan Kerajaan Mataram Islam pada tahun 1743 M.

Desa Kemiren lahir pada zaman penjajahan Belanda, tahun 1830-an. Awalnya, desa ini hanyalah hamparan sawah hijau dan hutan milik para penduduk Desa Cungking yang konon menjadi cikal-bakal masyarakat Osing di Banyuwangi. Hingga kini Desa Cungking juga masih tetap ada. Letaknya sekitar 5 km arah timur Desa Kemiren. Hanya saja, saat ini kondisi Desa Cungking sudah menjadi desa kota. Saat itu, masyarakat Cungking memilih bersembunyi di sawah untuk menghindari tentara Belanda. Para warga enggan kembali ke desa asalnya di Cungking. Maka dibabatlah hutan untuk dijadikan perkampungan. Hutan ini banyak ditumbuhi pohon kemiri dan durian. Maka dari situlah desa ini dinamakan Kemiren. Pertama kali desa ini dipimpin kepala desa bernama Walik. Sayangnya, tidak ada sumber jelas yang menceritakan siapa Walik. Konon dia termasuk salah satu keturunan bangsawan.⁴²

Desa Kemiren secara administratif termasuk, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan secara historis geneologis-sosiologis masih memperlihatkan tata kehidupan sosio-kultural yang mempunyai kekuatan nilai tradisional Osing sehingga pada saat kepemimpinan Gubernur Jawa Timur Basofi Sudirman, Desa Kemiren ditetapkan menjadi kawasan wisata adat Osing. Osing merupakan salah

⁴² Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

satu komunitas etnis yang berada di daerah Banyuwangi dan sekitarnya. Dalam lingkup lebih luas, Osing merupakan salah satu bagian sub-etnis Jawa. Dalam wilayah peta kebudayaan Jawa, Osing merupakan bagian wilayah Sabrang Wetan, yang berkembang di daerah ujung timur Pulau Jawa. Keberadaan komunitas Osing berkaitan erat dengan sejarah belambangan.

Desa Kemiren telah ditetapkan sebagai Desa Osing yang sekaligus dijadikan cagar budaya untuk melestarikan keosingannya. Area wisata budaya yang terletak di tengah desa itu menegaskan bahwa desa ini berwajah Osing dan diproyeksikan sebagai cagar budaya Osing. Banyak keistimewaan yang dimiliki oleh desa ini diantaranya adalah penggunaan bahasa yang khas yaitu bahasa Osing. Bahasa ini memiliki ciri khas yaitu ada sisipan “y” dalam pengucapannya. Seperti contoh berikut ini : *madang* (makan) dalam bahasa Osing menjadi “*madyang*“, *abang* (merah) dalam bahasa Osing menjadi “*abyang*“. Masyarakat desa ini masih mempertahankan bentuk rumah sebagai bangunan yang memiliki nilai filosofi. Adapun bentuk rumah tersebut meliputi *rumah tikel balung* atau beratap empat yang melambangkan bahwa penghuninya sudah mantap, *rumah crocogan* atau beratap dua yang mengartikan bahwa penghuninya adalah keluarga yang baru saja membangun rumah tangga dan atau oleh keluarga yang ekonominya relatif rendah, dan *rumah baresan* atau beratap

tiga yang melambangkan bahwa pemiliknya sudah mapan, secara materi berada di bawah rumah bentuk *tikel balung*.⁴³

2. Visi dan Misi Desa Kemiren

a. Visi

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang didalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Visi Desa Kemiren adalah “Gotong Royong Membangun Tanah Kelahirane yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

Misi adalah beberapa konsep yang harus dipersatukan dalam menerangkan apa yang harus dijalankan dalam mewujudkan visi. Misi Desa Kemiren, sebagai berikut:

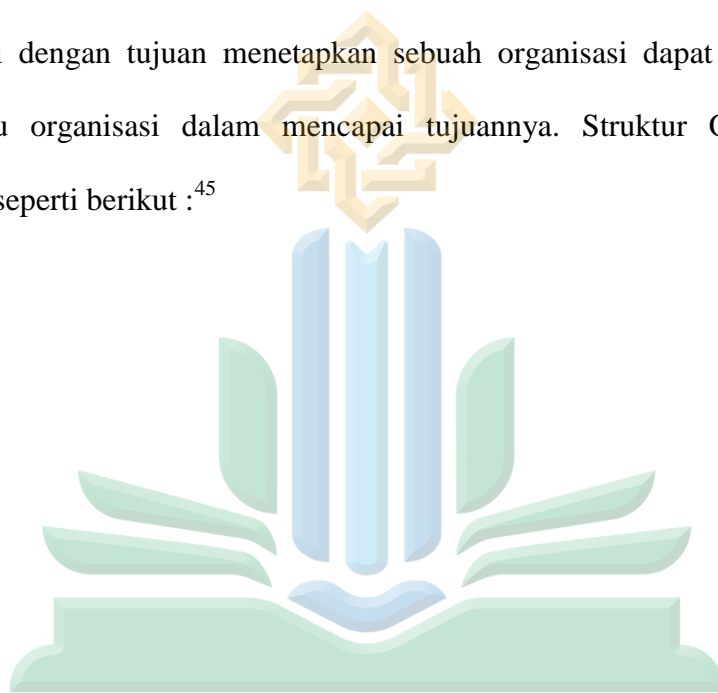
- 1) Meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.
- 2) Menciptakan Pemerintah Desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan turun langsung melihat kondisi masyarakat wilayah Desa Kemiren.
- 3) Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

⁴³ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung perekonomian masyarakat.⁴⁴

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Struktur Organisasi Desa Kemiren seperti berikut :⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

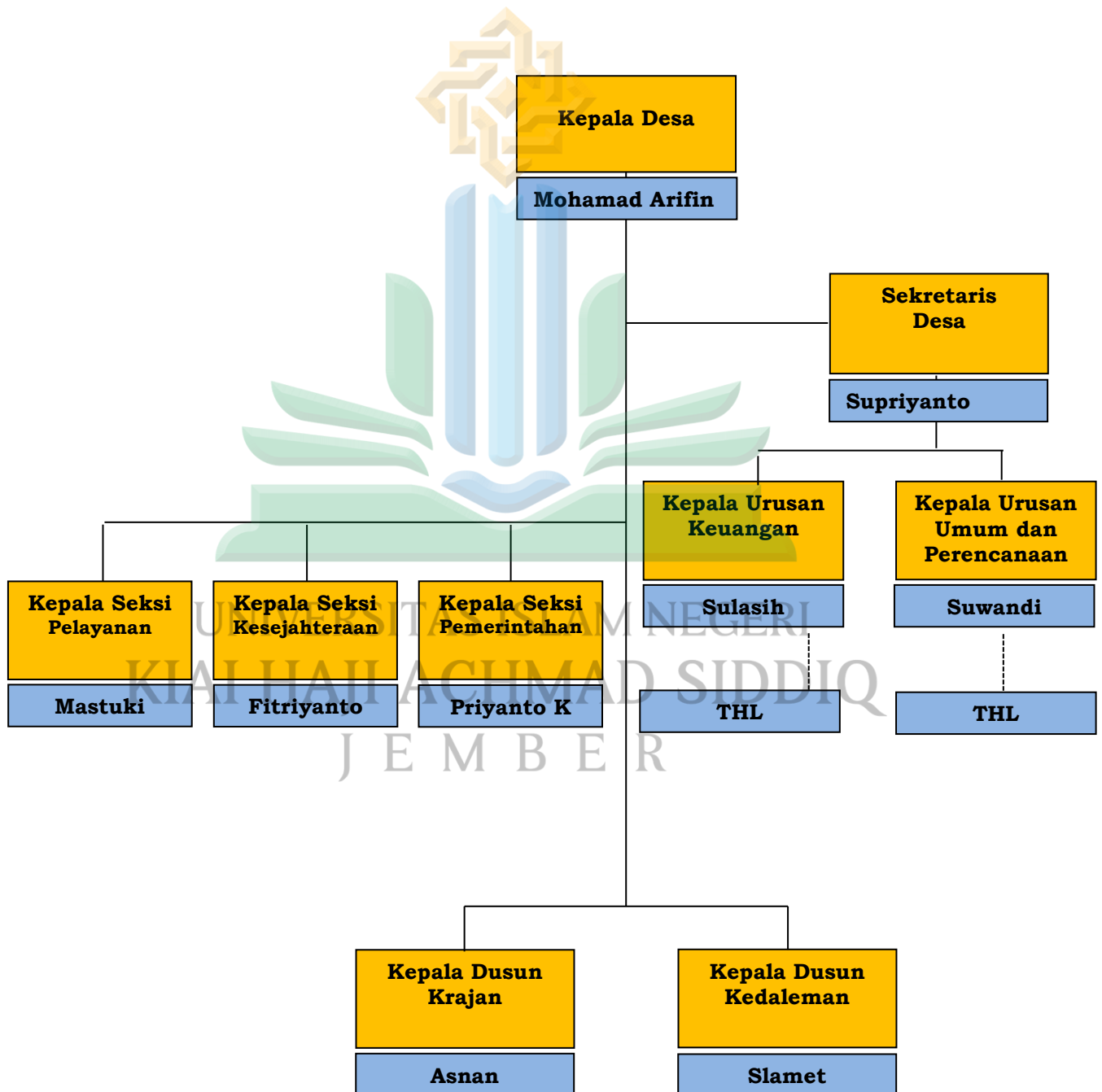
⁴⁵ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com



STRUKTUR ORGANISASI TATA KERJA

PEMERINTAH DESA KEMIREN

TAHUN 2022



4. Deskripsi Unit Kerja

Struktur Organisasi merupakan suatu gambaran yang jelas secara sistematis terkait bagian dan tanggung jawab, serta bagian-bagian yang terdapat dalam suatu badan atau lembaga dengan artian bahwa dengan adanya sistem organisasi yang jelas maka dapat diketahui wewenang, tugas, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sehingga tidak menimbulkan adanya kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas. Adapun berikut masing-masing tugas dari Perangkat Desa Kemiren, yaitu:

a. Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintah. Fungsi dari Kepala Desa yaitu:

- 1) Penyelenggaraan pemerintah Desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa
- 3) Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
- 4) Menetapkan Peraturan Desa
- 5) Menetapkan APBDES

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Fungsi dari Sekretaris Desa yaitu:⁴⁶

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti: tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti: penataan administrasi Perangkat Desa
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya

c. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Fungsi Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum yaitu:

- 1) Administrasi surat-menyurat
- 2) Arsip
- 3) Ekspedisi
- 4) Penataan administrasi Perangkat Desa
- 5) Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan Kantor

⁴⁶ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

d. Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan Keuangan Yaitu:

- 1) Pengurusan administrasi keuangan
- 2) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran
- 3) Verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau kepala Desa

e. Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan Perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun rencana APB Desa
- 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi program
- 4) Menyusun laporan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa⁴⁷

⁴⁷ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

f. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan yaitu:

- 1) Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan
- 2) Penyusun rancangan regulasi desa
- 3) Perencanaan, pelaksanaan, pengadiln dan evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat Desa
- 4) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa

g. Kepala Seksi Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi Pelayanan yaitu:

- 1) Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat
- 2) Peningkatan upaya partisipasi masyarakat
- 3) Pelayanan terhadap masyarakat
- 4) Penyiapan konsep rancangan peraturan desa sesuai bidang tugasnya
- 5) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya

h. Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu:⁴⁸

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat
- 2) Penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa
- 3) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa
- 4) Pelayanan terhadap masyarakat

i. Kepala Dusun

Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Kepala Dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala Desa di wilayahnya. Adapun fungsi dari Kepala Dusun yaitu:

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya
- 2) Penyusun perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya

⁴⁸ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

- 3) Pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan
- 4) Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

5. Aspek Geografis Desa Kemiren

Desa kemiren, terletak strategis ke arah menuju wisata kawah ijen, desa ini memiliki luas 117.052 m² memanjang hingga 3 km yang di kedua sisinya dibatasi oleh dua sungai, gulung dan sobo yang mengalir dari barat ke arah timur. Di tengah-tengahnya terdapat jalan aspal selebar 5 m yang menghubungkan desa ini ke kota banyuwangi di sisi timur dan pemandian tamansuruh dan ke perkebunan kalibendo di sebelah barat. Untuk bersekolah di atas sd, penduduk kemiren harus menempuhnya di luar desa, ke ibukota kecamatan yang berjarak 2 km atau ke kota banyuwangi yang berjarak 5 km. Adapun batas wilayah desa adalah;

- Sebelah Utara : Desa Jambesari
- Sebelah Selatan : Desa Olehsari
- Sebelah Barat : Desa Tamansuruh
- Sebelah Timur : Kelurahan Banjarsari

Desa yang berada di ketinggian 144 m di atas permukaan laut yang termasuk dalam topografi rendah dengan curah hujan 2000 mm/tahun sehingga memiliki suhu udara rata-rata berkisar 22-26°C ini memang cukup enak dan menarik dari sudut suhu udara dan pemandangan untuk wisata. Desa Kemiren. Pada siang hari, terutama pada hari-hari libur, jalan yang membelah Desa Kemiren ini cukup ramai

oleh kendaraan umum dan pribadi yang menuju ke pemandian Tamansuruh, perkebunan Kalibendo maupun ke lokasi wisata Desa Osing.⁴⁹

Dengan luas wilayah menurut penggunaan :

1. Luas permukiman : 27.494 ha/m²
2. Luas persawahan : 105 ha/m²
3. Luas perkebunan : 8.731 ha/m²
4. Luas tanah makam : 0,7 ha/m²
5. Luas pekarangan : 10,5 ha/m²
6. Luas taman : 2300 ha/m²
7. Luas perkantoran : 0,04 ha/m²
8. Luas prasarana umum lainnya : 0,15 ha/m²
9. Total luasan : 38.641,38 ha/m²

6. Aspek Demografis Desa Kemiren

a. Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa : 2.569 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 1.113 KK

Jumlah Gakin : 257 Jiwa

- Laki-laki : 177 Jiwa
- Perempuan : 80 Jiwa

⁴⁹ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

Nama Dusun : Krajan

Jumlah Penduduk : 1.155 Jiwa

- Laki-laki : 543 Jiwa
- Perempuan : 612 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 454 KK

Jumlah Gakin : 53 Jiwa

- Laki-laki : 42 Jiwa
- Perempuan : 11 Jiwa

Nama Dusun : Kedaleman

Jumlah Penduduk : 1.414 Jiwa

- Laki-laki : 623 Jiwa
- Perempuan : 791 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 659 KK

Jumlah Gakin : 58 Jiwa

- Laki-laki : 46 Jiwa
- Perempuan : 12 Jiwa

Tabel jumlah penduduk di tiap dusun Desa Kemiren Kecamatan Glagah Tahun 2018.⁵⁰

No.	Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		L	P	TOTAL	
1.	Krajan	543	612	1.155	454
2.	Kedaleman	623	791	1.414	659
Jumlah		1201	1368	2569	1113

1. Tingkat kepadatan penduduk : 19 KK/Km

Jumlah penduduk berdasarkan usia :

- 0-6 tahun : 295 jiwa
- 6-12 tahun : 165 jiwa
- 12-15 tahun : 135 jiwa
- 15-18 tahun : 174 jiwa
- 18-40 tahun : 810 jiwa
- 40 tahun keatas : 986 jiwa

Laki-laki : 468 jiwa

Perempuan : 518 jiwa

⁵⁰ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

Jumlah penduduk berdasarkan suku/jenis :

- Osing : 2543 jiwa
- Jawa : 23 jiwa
- Madura : 2 jiwa
- China : 0 jiwa
- Bali : 1 jiwa

Tingkat kematian dan kelahiran :

- Tingkat kematian rata-rata per-tahun : 30 jiwa
- Tingkat kelahiran rata-rata per-tahun : 3 jiwa
- Tingkat kematian rata-rata ibu melahirkan per-tahun : 0 jiwa
- Tingkat kematian rata-rata bayi lahir per-tahun : 0 jiwa⁵¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah suatu proses mencari, menemukan, mendapatkan dan mendeskripsikan kembali dengan tujuan memvalidkan menguji teori yang ada. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama kegiatan berlangsung.⁵² Penyajian Data dalam penelitian ini adalah laporan tertulis dari peneliti yang berisikan tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan (Desa Wisata Adat Osing Kemiren Glagah Banyuwangi). Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti di tuangkan ke dalam laporan ini.

⁵¹ Profil Desa Kemiren, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2023, Kemiren.com

⁵² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Maka adapun penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Desa Kemiren Dalam Pengembangan Desa wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Pemerintah Desa atau Pemdes merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi tentang Desa Wisata, maka Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata.

Pemerintah Desa Kemiren memiliki Perangkat Desa yang salah satunya adalah BUMDES dan POKDARWIS yang mana keduanya merupakan unit pengelola Desa Wisata. Adanya BUMDES dan POKDARWIS menjadikan Desa Wisata Kemiren semakin terstruktur dan berkembang. Hal ini yang menjadikan alasan pemerintah Desa Kemiren sadar bahwa Desa Wisata harus dijaga dan dikembangkan.

Untuk mendukung pengembangang Desa Wisata, Pemerintah Desa Kemiren memberikan berbagai jenis dukungan dan ide, karena Desa wisata sendiri merupakan konsep pengembangan yang memadukan aspek

pariwisata dengan upaya pelestarian budaya dan alam, serta peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Berikut beberapa upaya support dan ide yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kemiren:

1. Pembinaan Koperasi Lokal

Pemerintah Desa Kemiren memberikan dukungan berupa pembinaan Koperasi Lokal untuk membantu masyarakat setempat dalam mengelola bisnis pariwisata, seperti homestay, pasar kuliner dan wisata rumah adat.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak M. Arifin selaku Kepala Desa Kemiren sebagai berikut:

“mas, menurut saya koperasi lokal itu penting soalnya memiliki peran dalam mendukung pengelolaan bisnis pariwisata. Koperasi lokal itu dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan mengelola usaha-usaha pariwisata dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab bersama”⁵³

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren :

“iya mas, kami sebagai POKDARWIS melihat potensi besar dalam kerjasama dengan koperasi lokal untuk mengembangkan pariwisata di Desa Kemiren. Koperasi lokal tidak hanya menjadi wadah bagi pelaku usaha lokal untuk berkumpul dan berkolaborasi, tetapi juga menjadi

⁵³ M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

penggerak dalam mengelola bisnis pariwisata seperti homestay, pasar kuliner, dan pengelolaan wisata rumah adat”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti bersama POKDARWIS menjelaskan bahwa kerjasama antara POKDARWIS dan koperasi lokal di Desa Kemiren benar-benar menarik. Bagaimana koperasi lokal menjadi semacam pusat energi untuk mengelola berbagai hal dalam pariwisata, seperti homestay, pasar kuliner dan bahkan pengelolaan wisata rumah adat, sungguh membuka mata akan potensi besar yang bisa dikembangkan disana.

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Mas Dadang sebagai masyarakat setempat:

“ saya sangat bersyukur mas, akan langkah yang diambil oleh pemerintah Desa Kemiren ini. Dukungan mereka terhadap pembinaan Koperasi Lokal bagi bisnis pariwisata seperti homestay, pasar kuliner, dan wisata rumah adat sungguh membantu masyarakat setempat. Ini bukan hanya memberi kesempatan bagi kami untuk terlihat secara lebih aktif dalam pariwisata, tetapi juga membawa dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesadaran akan potensi pariwisata lokal”.⁵⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dukungan terhadap koperasi lokal tidak hanya memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk lebih aktif dalam sektor pariwisata, tetapi juga membawa

⁵⁴ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

⁵⁵ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

dampak positif lainnya. Salah satu dampak tersebut adalah peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dengan membina bisnis pariwisata, seperti homestay dan pasar kuliner, dapat menciptakan peluang baru untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

2. pelatihan keterampilan

Pemerintah Desa Kemiren menyediakan pelatihan keterampilan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan layanan wisata, seperti pelatihan kuliner, pemandu wisata, kerajinan tangan, dan bahasa asing.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Arifin selaku Kepala Desa Kemiren:

“ Nah mas, kami juga telah menyediakan beberapa jenis pelatihan mas, seperti pelatihan kuliner untuk memperkaya ragam hidangan lokal yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu, ada juga pelatihan untuk menjadi pemandu wisata lokal agar mereka mendapatkan informasi yang lebih baik kepada pengunjung. Kami juga memberikan pelatihan kerajinan tangan, seperti anyaman atau pengolahan kerajinan tradisional”.⁵⁶

Antusias masyarakat Desa Kemiren untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh Pemerintah Desa Kemiren sangat tinggi karena baginya sadar akan perekonomian yang harus ditingkatkan dan

⁵⁶ M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

melalui pelatihan-pelatihan tersebut Desa Wisata juga akan semakin berkembang.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren:

“syukur Alhamdulillah mas, ternyata respon dari masyarakat sangat positif. Masyarakat kami sangat antusias untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ini. Mereka juga menyadari bahwa ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk meningkatkan ekonomi dan menampilkan potensi desa kami ke dunia luar melalui layanan wisata yang lebih baik”.⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Mas Dadang sebagai masyarakat setempat Desa Kemiren:

“ya jujur mas, saya sebetulnya ingin terlibat dalam pengembangan desa kami. Ketika Pemerintah Desa mengumumkan program pelatihan ini, saya merasa ini adalah kesempatan bagus untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan pribadi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata di sini”.⁵⁸

Pernyataan diatas mencerminkan bahwa motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan lokal, dengan fokus pada peningkatan keterampilan diri dan dampak positif yang dapat diberikan pada sektor pariwisata. Dengan terlibat dalam program pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Desa, masyarakat Desa Kemiren berharap dapat berperan

⁵⁷ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

⁵⁸ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

aktif dalam memajukan desa serta turut memperkaya dan meningkatkan potensi pariwisata di wilayah tersebut.

3. promosi dan pemasaran

Pemerintah Desa Kemiren membantu dalam promosi dan pemasaran Desa Wisata, baik melalui media sosial, situs web, atau kolaborasi dengan agen perjalanan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara peneliti bersama bapak Arifin selaku Kepala Desa Kemiren:

“Tentu mas, sebagai Kepala Desa kami memandang pentingnya promosi dan pemasaran Desa Wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan memperluas pemahaman tentang potensi wisata di sini. Kami juga aktif menggunakan media sosial seperti tiktok, instagram, facebook untuk membagikan cerita, foto dan informasi tentang keindahan dan kegiatan yang dapat dinikmati di desa kami”⁵⁹.

Masyarakat Desa kemiren juga merespon dengan baik akan program promosi ini dengan keikutsertaan memperluas informasi serta mendukung dengan memberikan testimoni dan ulasan positif sehingga dapat menarik perhatian calon pengunjung.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren:

“Responnya cukup baik mas, kami melihat banyak warga lokal yang ikut berpartisipasi dalam membagikan konten dan menyebarkan

⁵⁹ M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

informasi tentang Desa Wisata melalui platform-platform digital. Mereka juga mendukung dengan memberikan testimony dan ulasan positif yang membantu menarik perhatian calon pengunjung”.⁶⁰

Di balik pesona alamnya yang mempesona serta budayanya yang unik, Desa Kemiren merangkul upaya serius dalam mempertahankan keunikan dan daya tariknya sebagai Desa Wisata. Melalui peran aktif Pemerintah Desa Kemiren, langkah-langkah yang terencana dengan cermat telah diambil untuk mengangkat citra dan menjangkau pasar lebih luas. Salah satu poin kunci dalam memperkenalkan destinasi wisata ini ke dunia luar adalah melalui promosi yang efektif. Kami sebagai peneliti melakukan wawancara dengan salah satu warga setempat yaitu Mas Dadang, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang peran Pemerintah Desa dalam memajukan Desa Wisata Kemiren melalui berbagai inisiatif promosi dan pemasaran yang telah mereka lakukan.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas Dadang selaku masyarakat setempat Desa Kemiren:

“salah satu yang paling terlihat upaya dari Pemerintah Desa yaitu memanfaatkan media sosial mas. Mereka aktif dalam memposting foto-foto dan informasi terkait Destinasi wisata yang ada disini. Selain itu, mereka juga memiliki situs web resmi Desa wisata yang dikembangkan untuk memberikan informasi lengkap kepada wisatawan”.⁶¹

⁶⁰ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

⁶¹ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu upaya yang sangat terlihat dari Pemerintah Desa Kemiren adalah pemanfaatan media sosial. Pemerintah Desa aktif dalam memanfaatkan platform media sosial untuk mempublikasikan foto-foto dan informasi terkait destinasi wisata yang tersedia di desa tersebut. Dengan melakukan posting secara aktif, Pemerintah Desa berusaha meningkatkan *awareness* dan daya tarik destinasi wisata melalui jangkauan media sosial.

Selain itu, Pemerintah Desa juga menciptakan situs web resmi khusus untuk Desa Wisata. Melalui situs web ini, mereka bertujuan untuk menyediakan informasi lengkap kepada para wisatawan. Situs web resmi ini dapat menjadi sumber informasi terpercaya dan terpusat yang mencakup berbagai aspek, termasuk atraksi wisata, fasilitas, kegiatan lokal, dan lainnya. Dengan demikian, Pemerintah Desa secara aktif menggunakan teknologi dan media digital untuk mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata di wilayah mereka.

4. program *homestay*

Di tengah upaya mempertahankan pesona alam dan kekayaan budaya Desa Kemiren sebagai destinasi wisata yang unik, Pemerintah Desa telah menghadirkan program *homestay* sebagai bagian integral dari inisiatif mereka. Program ini memberikan kesempatan bagi penduduk setempat untuk menjadi tuan rumah bagi wisatawan yang berkunjung, memungkinkan

interaksi yang lebih intim dengan kehidupan dan budaya lokal. Kami melakukan wawancara dengan Bapak M. Arifin, selaku Kepala Desa Kemiren, untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang tujuan dan pelaksanaan program homestay yang menjadi salah satu daya tarik utama Desa Wisata Kemiren.

Hal ini sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak M. Arifin selaku Kepala Desa Kemiren sebagai berikut:

“Ya mas, program homestay memang salah satu inisiatif yang kami jalankan di Desa Kemiren. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada wisatawan akan budaya lokal kami. Program homestay ini melibatkan partisipasi dari penduduk setempat yang ingin menyediakan penginapan kepada wisatawan. Pemerintah Desa menjadi fasilitator dalam proses ini dengan memberikan bantuan dan panduan kepada mereka yang tertarik untuk menjadi tuan rumah bagi wisatawan”.⁶²

POKDARWIS juga memberikan dukungan terhadap program ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren:

“Sebagai POKDARWIS, kami berperan dalam memberikan edukasi kepada penduduk setempat yang tertarik untuk menjadi tuan rumah bagi wisatawan. Kami memberikan panduan tentang bagaimana mempersiapkan tempat tinggal agar sesuai dengan standar homestay, memberikan pengetahuan tentang cara berkomunikasi dengan wisatawan, dan juga mendukung dalam promosi program homestay ini”.⁶³

⁶² M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

⁶³ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

Program ini tidak hanya sekadar menyediakan tempat penginapan bagi para wisatawan, tetapi juga membuka pintu bagi warga setempat untuk berbagi budaya dan kehidupan sehari-hari mereka kepada pengunjung. Kami melakukan wawancara dengan salah satu penduduk setempat, Mas Dadang, untuk menggali pemahaman dan pengalaman langsung mengenai kontribusi dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terkait program homestay yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa.

“ Alhamdulillah Pengalaman saya sangat positif mas. Saya telah menyambut beberapa tamu di rumah saya dan mereka sangat tertarik dengan kehidupan sehari-hari di desa kami. Kami berbagi cerita, kami memasak makanan tradisional bersama, dan mereka benar-benar merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat kami”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa pengalaman yang positif dalam menerima tamu di rumah penutur.

Penutur mengungkapkan bahwa telah menyambut beberapa tamu, dan interaksi dengan mereka menghasilkan pengalaman yang sangat memuaskan. Tamu-tamu ini menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap kehidupan sehari-hari di desa penutur.

Selama kunjungan, terjadi pertukaran cerita dan pengalaman antara penutur dan tamu. Aktivitas seperti memasak makanan tradisional bersama menambah dimensi budaya pada

⁶⁴ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

pengalaman tersebut. Secara keseluruhan, interaksi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kehidupan desa, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara tamu dan komunitas setempat.

5. partisipasi komunitas

Pemerintah Desa selalu melibatkan penduduk setempat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Desa Wisata. Hal ini bertujuan agar penduduk setempat merasa memiliki dan mendapat manfaat dari usaha ini.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak M. Arifin selaku Kepala Desa Kemiren sebagai berikut:

“Kami mengadakan pertemuan dan forum diskusi dengan masyarakat setempat untuk mendengarkan aspirasi, ide, dan masukan mereka. Selain itu, kami mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan objek wisata dan memberikan kesempatan bagi warga untuk berperan dalam keberhasilan Desa Wisata”.⁶⁵

Di tengah gemerlapnya destinasi wisata, tersembunyi kekuatan yang mendorong keberlanjutan dan pelestarian budaya lokal. POKDARWIS, sebagai garda terdepan, bukan sekadar sekumpulan individu, melainkan semangat yang membara dalam menjaga kelestarian alam dan budaya. Mereka adalah penggerak yang tak kenal lelah dalam

⁶⁵ M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

mempromosikan, melestarikan, dan mewujudkan visi sebuah Desa Wisata yang bukan hanya indah bagi mata, tetapi juga memeluk nilai-nilai yang membuatnya hidup dan berkelanjutan.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren:

“Kami berfokus pada pendekatan berkelanjutan. POKDARWIS terlibat dalam edukasi lingkungan kepada wisatawan, mempromosikan praktik ramah lingkungan, dan mendukung program pelestarian alam serta budaya lokal yang menjadi daya tarik utama Desa Wisata”.⁶⁶

Masyarakat juga memberikan respon baik terhadap apa yang sudah dilakukan Pemerintah Desa bersama POKDARWIS. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas Dadang selaku warga setempat Desa Kemiren sebagai berikut:

“Ya, tentu saja mas. Keterlibatan kami bukan hanya membuat kami merasa memiliki objek wisata ini, tetapi juga memberikan peluang bagi kami untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Lebih dari itu, kami merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan melestarikan budaya kami yang tercermin dalam destinasi wisata ini”.⁶⁷

⁶⁶ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

⁶⁷ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

Dalam teks ini, penutur menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam objek wisata tidak hanya membuat mereka merasa memiliki tempat tersebut, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Lebih dari sekadar penghasilan, keterlibatan ini juga dianggap sebagai suatu tanggung jawab.

Keterlibatan komunitas dalam objek wisata tersebut menciptakan rasa kepemilikan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak hanya melihat destinasi wisata sebagai suatu objek luar yang mereka kunjungi, tetapi lebih sebagai bagian dari identitas dan kehidupan mereka sendiri.

2. Hambatan-Hambatan Dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Dalam melakukan sesuatu hal apapun pasti menemui hambatan yang mana termasuk dalam melaksanakan pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Adanya hambatan tersebut yang menjadikan pihak-pihak yang terlibat selalu ingin mengatasinya. Berikut ini hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan Desa Wisata Kemiren

a. Infrastruktur

Keterbatasan lahan yang ada di Desa Kemiren menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Kemiren. Masih terbatasnya lahan untuk area parkir di obyek wisata, belum adanya *art shop* atau toko

souvenir sebagai penunjang industri pariwisata desa dan minimnya kamar mandi atau toilet.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Edy selaku Ketua POKDARWIS Desa Wisata:

“ Nah, jadi gini mas. Saya beserta teman-teman POKDARWIS punya angan-angan terkait pembangunan lahan parkir yang luas, dikarenakan disini banyaknya wisatawan yang menggunakan bus dan pembangunan untuk toko pusat oleh-oleh agar wisatawan yang sudah berkunjung disini bisa memiliki kenangan manis dengan wisata adat desa kemiren. Akan tetapi lahan yang akan digunakan masih belum tersedia”⁶⁸

Dari hasil wawancara bersama narasumber bahwasannya dari teman-teman POKDARWIS memiliki harapan dan impian terkait pembangunan lahan parkir yang luas. Menurut mereka perlu untuk memiliki ruang parkir yang cukup besar karena banyaknya wisatawan yang menggunakan bus. Selain itu, mereka juga berharap untuk membangun toko pusat oleh-oleh agar para wisatawan yang telah berkunjung ke sana dapat membawa pulang kenangan manis mengenai adat Desa Kemiren.

Meskipun memiliki visi dan impian tersebut, tantangan muncul karena lahan yang diinginkan untuk pembangunan tersebut masih belum tersedia. Oleh karena itu, mereka mungkin perlu mencari solusi, berkoordinasi dengan pihak terkait, atau melakukan upaya lain untuk

⁶⁸ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

mendapatkan lahan yang sesuai dengan rencana mereka. Tantangan ini menjadi bagian dari perjalanan mereka untuk mewujudkan impian dalam mengembangkan destinasi pariwisata Desa Kemiren.

Hal ini juga sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak M. Arifin selaku Kepala Desa Kemiren:

“Infrastruktur memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata kami. Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah terkait akses transportasi yang belum optimal, area parkir yang masih terbatas. Jalan menuju desa masih memerlukan perbaikan yang cukup signifikan untuk mempermudah akses bagi wisatawan maupun penduduk setempat”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Mas Dadang selaku masyarakat setempat Desa Kemiren:

“Infrastruktur di sini memang menjadi salah satu permasalahan yang cukup berpengaruh. Misalnya, jalan menuju desa masih butuh perbaikan yang signifikan. Hal ini memengaruhi aksesibilitas bagi wisatawan dan juga untuk kebutuhan sehari-hari kami”.⁷⁰

Dalam teks ini, penutur menyampaikan bahwa infrastruktur di daerah tersebut merupakan salah satu permasalahan yang berpengaruh cukup besar. Contohnya, kondisi jalan menuju desa masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Masalah infrastruktur ini memiliki dampak

⁶⁹ M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

⁷⁰ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

yang cukup luas, terutama terkait dengan aksesibilitas bagi wisatawan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.

Kondisi jalan yang memerlukan perbaikan signifikan dapat mempengaruhi aksesibilitas bagi wisatawan yang berencana berkunjung ke desa tersebut. Jalan yang baik tidak hanya memudahkan perjalanan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan positif bagi para pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur seperti jalan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan potensi pariwisata di wilayah tersebut.

b. Kurangnya SDM

Keterbatasan masyarakat terkait pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pariwisata yang terjadi saat ini dapat menghambat perkembangan Desa Wisata, karena Desa Wisata sendiri perlu adanya ide kreatif atau keterlibatan masyarakat dalam perkembangannya. Dalam pengembangan Desa Wisata juga perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya keasliannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Mas Edy selaku ketua POKDARWIS Desa Kemiren sebagai berikut :

“ Iya mas, sementara ini untuk SDM di Desa Kemiren masih kurang terkait keterampilan, manajemen pariwisata serta kesadaran diri untuk menjaga keasrian obyek wisata, sehingga kami punya rencana untuk mengedukasi masyarakat kemiren dalam ranah kepariwisataan agar Desa Wisata ini semakin berkembang mas”.⁷¹

⁷¹ Mas Edy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023

Seiring dengan gemerlapnya potensi pariwisata yang menghiasi keindahan Desa Kemiren, tersembunyi sebuah tantangan yang menjadi fokus utama pembicaraan, kurangnya sumber daya manusia (SDM). Dalam percakapan yang kaya akan visi dan kepedulian, kami menyambangi Kepala Desa yaitu Bapak M. Arifin untuk mendalami pandangan beliau terkait kurangnya jumlah dan kualitas SDM yang menjadi penghalang dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kemiren. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Desa Kemiren yaitu Bapak M. Arifin sebagai berikut:

“Saat ini mas, kami memang menghadapi tantangan yang cukup besar terkait kurangnya jumlah SDM yang terampil dan terlatih dalam bidang pariwisata di Desa kita. Kami sadar bahwa pengembangan Desa Wisata memerlukan tenaga terampil dalam berbagai bidang, mulai dari manajemen pariwisata, pemandu wisata, hingga promosi dan pemasaran”.⁷²

Hal ini juga seperti yang telah disampaikan oleh Mas Dadang selaku masyarakat setempat Desa Kemiren:

“Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola wisata dengan baik. Banyak dari kita di sini tidak terlalu paham akan hal itu. Kemudian, fasilitas umum seperti jalan yang rusak dan

⁷² M. Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 September 2023

kurangnya promosi juga membuat kami kurang diminati oleh wisatawan mas”⁷³.

Teks tersebut menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas atau Desa Kemiren adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola pariwisata secara efektif. Sebagian besar masyarakat di sana tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen pariwisata. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengembangan atraksi wisata, pelayanan pengunjung, dan strategi pemasaran.

Kurangnya pengetahuan ini bisa menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Kemiren. Manajemen yang baik memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan informasi dari data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi melakukan wawancara dengan beberapa narasumber serta menyajikan dan berbicara dengan teknik dokumentasi yang digunakan di berbagai tampilan data dan dianalisis di pembahasan hasil. Berikut adalah pokok-pokok penelitian yang akan dibahas:

⁷³ Mas Dadang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 September 2023

1. Analisis upaya pemerintah Desa Kemiren terhadap pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi

Upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan atau hasil tertentu. Upaya dapat berupa langkah-langkah atau usaha yang dilakukan untuk mencapai sukses dalam suatu hal, baik itu dalam konteks pekerjaan, pendidikan, atau tujuan lainnya. Tentu, upaya dapat beragam tergantung pada konteksnya. Contohnya, dalam dunia pekerjaan upaya dapat mencakup usaha keras, dedikasi, dan pengembangan keterampilan untuk mencapai kesuksesan karir. Dalam konteks pendidikan, upaya mencakup studi yang tekun, penelitian, dan belajar untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Upaya juga bisa mengacu pada tindakan konkrit yang diambil untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam pembahasan ini adalah upaya pemerintah Desa Kemiren terhadap pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

a. Pendekatan Kepada Masyarakat Desa Kemiren

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan bahwa pendekatan pemerintah kepada masyarakat di Desa Kemiren sudah dilakukan dengan upaya mendengarkan tentang kritik dan saran masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan Desa Wisata Kemiren. Dalam hal tersebut, pemerintah desa juga mengundang masyarakat dalam rapat pengelola pariwisata. Dalam hal pelaksanaan dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk mengelola aktivitas wisata, begitu pun saat tahap evaluasi kehadiran dari anggota maupun masyarakat

yang aktif memberikan ide, saran, dan gagasan demi kebaikan dan keberlanjutan wisata sangat penting, namun tetap menghargai terhadap partisipasi pasif.

Menurut teori Flippo mengartikan pengembangan merupakan suatu proses yang mengedepankan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM untuk menghadapi perubahan lingkungan luar maupun lingkungan dalam melalui pendidikan dan peningkatan keterampilan.⁷⁴

Berdasarkan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya pendekatan pemerintah dan masyarakat begitu penting dan berkaitan erat dalam pengembangan pariwisata. Bentuk upaya dari pemerintah desa yaitu mendengarkan saran dan kritik masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Kemiren.

b. Memberikan Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu ransangan atau dorongan yang dapat diberikan oleh keluarga, orang tua, saudara, teman sebaya, dan kerabat. Dukungan sosial dapat menimbulkan kenyamanan fisik, yang menyebabkan munculnya efisiensi pribadi yang besar pada individu.⁷⁵

Sebagaimana kita ketahui kenyamanan dalam bentuk materi diberikan kepada orang yang mempunyai dukungan sosial yaitu orang yang dapat dipercaya untuk memberikan bantuan, menghargai kerja keras, semangat, cinta, dan

⁷⁴ Kartini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 23.

⁷⁵ Minkhatul Maolah, "Peran dan Dampak Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy Mahasiswa BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Angkatan 2017 Dalam Menyusun Skripsi" (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), 42.

perhatian sehingga dapat membawa kehidupan yang sejahtera bagi individu penerima manfaat dukungan sosial tersebut.

Menurut House dukungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:⁷⁶

1. dukungan emosional yang berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian.
2. dukungan penghargaan yang berupa ungkapan hormat, atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan perasaan individu dan perbandingan positif orang dengan orang lain.
3. dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung, misalnya dengan memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberikan pekerjaan.
4. dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat saran, pengetahuan informasi, serta petunjuk.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kemiren adalah berupa dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan instrumental yang dilakukan dalam rangka membantu masyarakat dalam mengelola bisnis pariwisata berupa pembinaan koperasi lokan dan program homestay guna menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat seperti adanya homestay yang disediakan masyarakat untuk wisatawan yang berkunjung. Dukungan informatif yang dilakukan dalam rangka memberikan nasehat, saran, pengetahuan dan

⁷⁶ Nursalam, Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan pada Pasien*, (Jakarta: penerbit Salemba Medika, 2007), 29.

petunjuk yang berupa pelatihan keterampilan, promosi dan pemasaran, serta partisipasi komunitas guna memberikan wawasan agar masyarakat setempat mempunyai keahlian dalam bidang masing-masing dalam ranah meningkatkan perekonomian.

2. Analisa Hambatan-Hambatan Dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Setiap mengembangkan suatu objek wisata pastilah akan muncul suatu kendala atau penghambat dalam proses pengembangannya. Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat perkembangan atau pencapaian suatu hal.⁷⁷ Munculnya suatu kendala dalam proses pengembangan wisata membuat proses pengembangan tidak berjalan dengan maksimal atau bahkan dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan Desa wisata Kemiren Kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

a. Infrastruktur

Menurut Sastia menjelaskan Infrastruktur adalah kumpulan fasilitas fisik, sistem, dan struktur yang mendukung kehidupan dan aktivitas manusia. Infrastruktur memainkan peran penting dalam menyediakan layanan dan memfasilitasi kegiatan ekonomi, sosial, dan masyarakat. Infrastruktur memainkan

⁷⁷ Nadinda Shinta Fahira, Rusdianto Umar, Muhammad Mujtaba Habibi, *Peran Pemerintah Desa purworejo dalam Pengembangan wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat kabupaten Kediri*, Jurnal, (Universitas Negeri Malang, Tahun 2022), 299.

peran penting dalam pembangunan Desa Wisata dan kesejahteraan masyarakat karena menyediakan dasar untuk pertumbuhan dan pengembangan.⁷⁸

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren saat ini masih belum terlihat secara jelas. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pembangunan akses untuk menuju desa-desa yang memiliki potensi sebagai Desa Wisata. Permasalahan ketersediaan infrastruktur yang belum memadai sebagai pendukung untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Pemerintah Desa Kemiren sudah memiliki rencana untuk membangun infrastruktur yang berupa area parkir obyek wisata, toko oleh-oleh wisata, serta infrastruktur lainnya yang mendukung terhadap pengembangan Desa Wisata. Hal ini masih belum terlaksana karena kurangnya ketersediaan lahan yang ada di Desa Kemiren.

Untuk mengatasi keterbatasan lahan dalam pengembangan Desa Wisata peneliti mempunyai beberapa solusi yaitu:

1. Desain Ruang yang Efisien

Desain infrastruktur dengan efisien dan kreatif menjadi salah satu solusi terhadap keterbatasan lahan yang dimiliki sebuah desa, seperti contoh merancang bangunan vertikal untuk menghemat lahan. Ruang publik seperti taman dan area rekreasi dapat di desain dengan baik untuk memaksimalkan fungsionalitasnya dalam area terbatas.

⁷⁸ Nadinda Shinta Fahira, Rusdianto Umar, Muhammad Mujtaba Habibi, *Peran Pemerintah Desa purworejo dalam Pengembangan wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat kabupaten Kediri*, Jurnal, (Universitas Negeri Malang, Tahun 2022), 299.

2. Kolaborasi Regional

Berkolaborasi dengan desa-desa atau destinasi wisata lain di sekitar wilayah Desa Kemiren dapat menjadikan salah satu solusi dalam keterbatasan lahan infrastruktur karena hal tersebut dapat memberikan keuntungan bersama dan memanfaatkan sumber daya yang lebih luas.

3. Kerjasama dengan Pihak Swasta

Melibatkan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur Desa Wisata dapat membantu dalam mendapatkan sumber daya tambahan, termasuk lahan, modal, dan manajemen. Kemitraan dengan perusahaan atau investor swasta dapat membuka peluang baru untuk pengembangan infrastruktur.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa Sumber Daya Manusia memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata. Namun, dalam pengembangan Desa Wisata kemiren beberapa masyarakat masih belum memiliki kesadaran tentang pariwisata. Sebab, masyarakat kurang mempunyai pengetahuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata, masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk ikut mempromosikan objek wisata desanya, serta masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan wisata, sehingga manusia berperan sebagai konsumen, wisatawan dan produsen yaitu pelaku menawarkan jasa dan produk pariwisata.

Keberadaan sumber daya manusia dalam industri pariwisata berperan sebagai penggerak sekaligus pelaku utama dalam mengembangkan wisata serta sebagai salah satu faktor penentu daya saing industri pariwisata. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pariwisata di perlukan sumber daya manusia yang cakap agar dapat menciptakan wisata yang unggul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Pemerintah Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

a. pendekatan Terhadap Masyarakat Desa Kemiren

upaya pendekatan pemerintah dan masyarakat begitu penting dan berkaitan erat dalam pengembangan pariwisata. Bentuk upaya dari pemerintah desa yaitu mendengarkan saran dan kritik masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Kemiren.

b. Memberikan Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kemiren adalah berupa dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan instrumental yang dilakukan dalam rangka membantu masyarakat dalam mengelola bisnis pariwisata berupa pembinaan koperasi lokan dan program homestay guna menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

a. Infrastruktur

Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren saat ini masih belum terlihat secara jelas. Hal ini disebabkan oleh belum

maksimalnya pembangunan akses untuk menuju desa-desa yang memiliki potensi sebagai Desa Wisata. Permasalahan ketersediaan infrastruktur yang belum memadai sebagai pendukung untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Pemerintah Desa Kemiren sudah memiliki rencana untuk membangun infrastruktur yang berupa area parkir obyek wisata, toko oleh-oleh wisata, serta infrastruktur lainnya yang mendukung terhadap pengembangan Desa Wisata. Hal ini masih belum terlaksana karena kurangnya ketersediaan lahan yang ada di Desa Kemiren.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan Desa Wisata kemiren beberapa masyarakat masih belum memiliki kesadaran tentang pariwisata. Sebab, masyarakat kurang mempunyai pengetahuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata, masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk ikut mempromosikan objek wisata desanya, serta masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan wisata, sehingga manusia berperan sebagai konsumen yaitu wisatawan dan produsen yaitu pelaku menawarkan jasa dan produk pariwisata.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Desa untuk melakukan Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) terkait dengan pengembangan desa wisata.

2. Selalu Libatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan desa wisata agar masyarakat merasa terlibat dalam pengembangan Desa Wisata.
3. Kepada Pemerintah Desa Kemiren agar meningkatkan kesadaran budaya melalui program edukasi, pertunjukan budaya, dan pameran lokal. Karena hal itu merupakan penunjang berkembangnya Desa Wisata budaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Agung. *Gambaran Pola Konsumsi Dan pengetahuan melalui kadarzi pada Suku Osing Kab. Banyuwangi*. Banyuwangi: Madza Media, 2021.
- Anggraeni, Rahmasari, Auan Nakkok, Hari Susanto Slamet. *Prosiding Temu ilmiah Nasional Balitbang*. Banyuwangi: Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Antara, Made., I Nyoman Sukma Arida. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2015.
- Fauzan. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.
- Mohammad, Ridwan dan Windra Aini. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata Deepublish*. Yogyakarta, 2019.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Press, 2013.
- Nindyo, Budi Kumoro. *Pariwisata dan Budaya*. Banyuwangi: UB Press, 2021.
- Noor, Muhammad Fauzan., Dini Zulfiani. *Indikator Pengembangan Desa Wisata*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Srisusilawati, Popon. *Manajemen pariwisata*. Bandung: penerbit Widina, 2022.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Yacob, Syahmardi., Nor Qomariyah, Jefri Marzal, Asep Mulyana. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Jambi: WIDA Publishing, 2021.
- Huda, Muhammad Chairul. *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*. Semarang: The Mahfud Ridwan Institute, 2021.

Jurnal

- Amalia, Nikita., Andriani Kusumawati., Luchman Hakim. *“Partispasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu”*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), no. 3, 2018

- Astuti, Marni, dan Riani Nurdin. *“Pendampingan Digital Marketing Untuk Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Media Sosial.”* Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, No. 05 (November 2021)
- Arida, I Nyoman Sukma, LP. Kerti Pujana. *“Kajian penyusunan Kriteria-kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata”.* Jurnal Analisis Pariwisata 17, No. 01 (2017).
- Budiyah, Feriani, *“Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat Lokal”.* Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi 22, No. 2 (2020).
- Dewi, Santy Paulla., Novia Sari Ristianti, dan Grandy Loranessa Wungo. *“Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata.”* Jurnal Pasopati, no.03 (2019)
- Istianti, Dyah. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Sukawening.”* Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, No. 1 (Januari 2020)
- Khamimah, Wininatin. *“Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia.”* Jurnal Disrupsi Bisnis, No. 03 (Mei 2021): 229.
- Kirana, Cintantya Andhita Dara, dan Rike Anggun Artisa. *“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu.”* Jurnal Administrasi Publik, No. 1 (April 2020):
- Komariah, Neneng. *“Pengembangan Desa Wisata.”* Jurnal Pariwisata Pesona, no. 2 (Desember 2018)
- Masita, Itah. *“Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pengandaran Kabupaten Pengandaran.”* Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara 6, No.3 (September 2019)
- Nurohman, Yulfan Arif. *“Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal.”* Jurnal Among Makarti, No. 1 (2021)
- Pantiyasa, I W. *“Kontruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju Smart Eco-Tourism di Desa Pakseballi, Klungkung, Bali.”* Jurnal Kajian Bali, No. 01 (April 2019)
- Suryaningsih, Oktavia, dan Joko Tri Nugraha. *“Peran Lembaga Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.”* Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), No. 01 (Mei 2018)

Surahman, Tantowi., I Nyoman Sudiarta, I Ketut Suwena. “*Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok*”. *Jurnal Analisis Pariwisata*, No. 1, (2020)

Trisnawati Aditya Eka, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo. “*Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis potensi Lokal.*” *Jurnal Pendidikan*, No. 1 (Januari 2018)

Ulum, Safrilul. “*Partisipasi masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong.*” *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan publik*, No. 1 (Maret 2021)

Penelitian

Akbar, Ardhi Mohammad. “*Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2018.

Dominikus. “*Pengembangan Desa Wisata (Penelitian Objek Wisata Tebing Breksi di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta)*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2018.

Dwi Ariyanti, Isnina. “*Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*”. Skripsi, Universitas Jember, 2020.

Fazlillah, Ari. “*Desain Interaksi Aplikasi Wisata Berbasis Komunitas Menggunakan Pendekatan Design Thinking Di Desa Wisata Brayut*”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019.

Rindi, Arma Tyas. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokerto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Rofikoh, Siti. “*Strategi Masyarakat Suku Osing dalam melestarikan adat istiadat pernikahan di tengah modernisasi*”. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Patdliaana, Eva. “*Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Putri, Putria Agatha. “*Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2017.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus penelitian	variabel	indikator	Sumber data	metode
<p>Pengembangan Desa Wisata Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi</p> <p>2. Apa saja hambatan dalam pengembangan desa wisata di desa kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>1. Pengembangan Desa Wisata</p> <p>2. Memajukan Perekonomian Desa</p>	<p>1. Pengembangan Desa Wisata</p> <p>2. Memajukan Perekonomian</p>	<p>1. Informan a. Kepala Desa b. Pokdarwis c. Masyarakat Setempat</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Observasi</p>	<p>1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Tehnik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>4. Tehnik Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan</p> <p>5. keabsahan Data: Triangulasi Sumber data</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanny fadlha ardiansyah
NIM : E20192418
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Maret 2024

Saya Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD S
J E M B E R



Fanny Fadlha Ardiansyah
NIM. E20192418

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Supriyanto

Jabatan : Sekretaris Desa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fanny Fadlha Ardiasnyah

NIM : E20192418

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi yang berjudul "Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi" terhitung dari tanggal 17 Oktober 2023 s/d 26 Oktober 2023. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Oktober 2023

Mengetahui

Skretaris Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Supriyanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 151 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Kemiren
Kec. Glagah Kabupaten Banyuwangi


Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :


Nama : Fanny Fadlha Ardiansyah
NIM : E20192418
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi objek penelitian Desa Wisata terletak di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah kabupaten banyuwangi
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pengembangan Desa Wisata

B. Pedoman wawancara untuk Pengembangan Desa Wisata di Desa Kemiren

1. Untuk memulai, mungkin anda bisa menjelaskan bagaimana pandangan anda terhadap potensi pengembangan Desa Kemiren sebagai Desa Wisata?
2. Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah desa dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Kemiren?
3. Apa rencana atau program yang sedang direncanakan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di masa mendatang?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Kemiren?
5. Apa menurut anda hambatan utama dalam pengembangan Desa Wisata Kemiren?
6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
7. Selain dari aspek infrastruktur, apakah ada hambatan lain yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Kemiren?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat terhadap pengembangan pariwisata di Desa Kemiren?
9. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10. Bagaimana dengan peran serta dari pemerintah daerah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

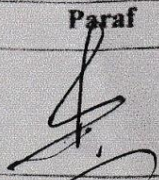
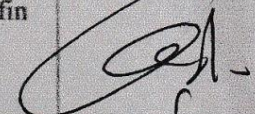
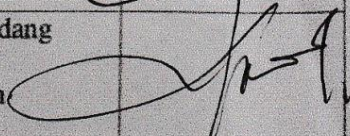
FOTO DOKUMENTASI



UNIVERSITAS
KIAI HAJI
JEMER
GERI
DDIQQ



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	14 September 2023	Wawancara bersama Mas Edy ketua POKDARWIS Desa Kemiren	
2.	18 September 2023	Wawancara bersama bapak M. Arifin Kepala Desa kemiren	
3.	25 September 2023	Wawancara bersama Mas Dadang Karang Taruna Desa Kemiren	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Fanny Fadlha Ardiansyah


NIM : E20192418

Semester : Sepuluh (X)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Maret 2023

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fanny Fadlha Ardiansyah
NIM : E20192418
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengembahangan Desa Wisata Guna Memajukan Perekonomian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Maret 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Fanny Fadlha Ardiansyah
NIM : E20192418
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 November 2000
Alamat : Dsn. Donosuko, Rt 003 Rw 001, Badean,
Blimbingsari, Banyuwangi
E-mail : fannyfadlha10@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita (2005-2007)
2. SDN 1 Badean (2007-2011)
3. SDN 3 Badean (2011-2013)
4. SMP Plus Darussalam (2013-2016)
5. SMA Negeri 1 Darussholah (2016-2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER